

**STRATEGI EDUKASI BERBASIS DIGITAL  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT  
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH  
SKRIPSI**



Oleh:

**Elva Maf'lukhatin**

**NIM 402180028**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Maf'lukhatin, Elva.** Strategi Edukasi Berbasis Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. *Skripsi*. 2022. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
**Kata kunci:** Edukasi, Digital, Pemahaman Masyarakat, Perbankan Syariah

Edukasi perbankan merupakan pemberian informasi dan pemahaman pada nasabah mengenai fungsi, kegiatan bank serta produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Dalam hal ini peran bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi semakin strategis. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah menjadi tantangan dalam upaya pengembangan bank syariah, salah satu perbankan syariah yang melakukan edukasi yaitu Bank Muamalat KCP Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi edukasi pada Bank Muamalat KCP Madiun, faktor-faktor yang mendorong kegiatan edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat KCP Madiun, dan dampak strategi edukasi berbasis terhadap pemahaman masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan cara diawali memaparkan data hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan teori para ahli atau teori dari jurnal ilmiah terkait topik penelitian, kemudian dianalisis dan diakhiri dengan kesimpulan. Lokasi penelitian ini di Bank Muamalat KCP Madiun beralamatkan di Jl. Kolonel Marhadi No.28 Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Jawa Timur.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat KCP Madiun dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syaria melalui pemberian informasi melalui media *online* seperti pemanfaatan *smartphone* atau *mobile learning*, *platform* akun resmi bank muamalat Indonesia, peng-upload an foto maupun video di akun resmi bank muamalat serta *virtual learning enviromen* atau pemanfaatan situs website. Faktor yang mendorong pelaksanaan edukasi yaitu minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, pemanfaatan teknologi yang berkembang, lemahnya digitalisasi masyarakat. Dampak setelah dilaksankannya edukasi yaitu berkurangnya interaksi secara langsung antara masyarakat dengan pihak bank, tingkat pemahaman materi yang berbeda-beda, masih minimnya pemahaman masyarakat pada teknologi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Elva Maflukhatin	402180028	Perbankan Syariah	Strategi Edukasi Berbasis Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 November 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Muhtadin Amri, M.S.Ak.  
NIP.198907102018011001

Menyetujui,  
Pembimbing

  
Dr. Amin Wahvudi, M.E.I.  
NIP.197502072009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

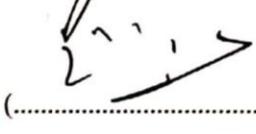
### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Edukasi Berbasis Digital untuk Meningkatkan  
Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah.  
Nama : Elva Maulukhatin  
NIM : 402180028  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang :   
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005 (.....)  
Penguji I :   
Iza Hanifuddin, Ph.D.  
NIP 19891022218012001 (.....)  
Penguji II :   
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.  
NIP 197502072009011007 (.....)

Ponorogo, 21 November 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005  


## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

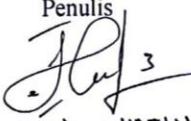
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELVA MAF'LUKHATIN  
NIM : 402180028  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Judul Skripsi/Tesis : "STRATEGI EDUKASI BERBASIS DIGITAL  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT  
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH."

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2022

Penulis  
  
ELVA MAF'LUKHATIN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Elva Maf'luhatin

NIM : 402180028

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI EDUKASI BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian  
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 21 November 2022

Pembuat Pernyataan



ELVA MAF'LUKHATIN

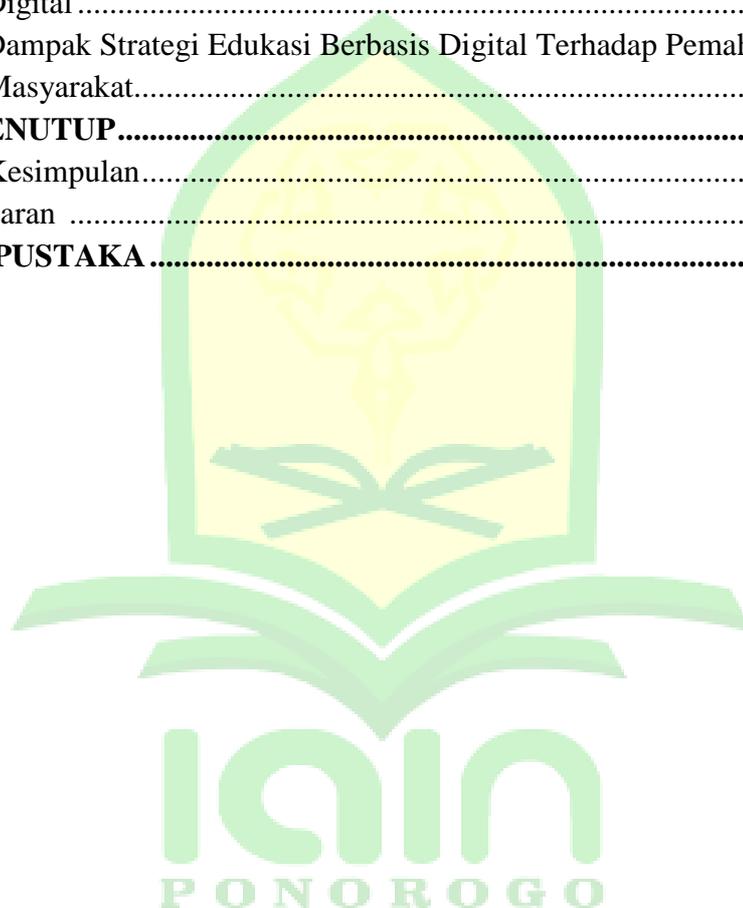
NIM. 402180028

P O N O R O G O

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENUNDAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Rumursan Masalah .....	10
C.Tujuan Penelitian.....	10
D.Manfaat Penelitian.....	11
E.Studi Penelitian Terdahulu.....	12
F.Metode Penelitian .....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	25
2. Lokasi Penelitian .....	26
3. Data dan Sumber Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
5. Teknik Pengolahan Data.....	28
6. Analisis Data .....	28
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II. TEORI STRATEGI EDUKASI VIA DIGITAL DAN TEORI PEMAHAMAN MASYARAKAT .....</b>	<b>32</b>
A. Teori Strategi Edukasi Via Digital .....	32
1. Pengertian Strategi Edukasi Digital.....	32
2. Strategi edukasi digital .....	34
3. Tujuan Edukasi Bank Syariah .....	38
4. Metode Edukasi .....	40
5. Dampak Strategi Edukasi Via Digital .....	41
6. Pengertian Media Digital.....	43
B. Teori Pemahaman Masyarakat .....	45
1. Pengertian Pemahaman Masyarakat .....	45
2. Indikator pemahaman .....	48
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	49
<b>BAB III. EDUKASI BERBASIS DIGITAL PADA BANK MUAMALAT KCP MADIUN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	53

B. Data.....	54
1. Pelaksanaan Edukasi Pada Bank Muamalat KCP Madiun.....	54
2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Kegiatan Edukasi Berbasis Digital .....	63
3. Dampak Strategi Edukasi berbasis Digital .....	65
<b>BAB IV. ANALISIS EDUKASI BERBASIS DIGITAL TERHADAP PEMAHAMAN MASYARAKAT .....</b>	<b>71</b>
A. Analisis Pelaksanaan Edukasi Pada Bank Muamalat KCP Madiun..	71
B. Analisis Fakto-Faktor Yang Mendorong Kegiatan Edukasi Berbasis Digital .....	82
C. Dampak Strategi Edukasi Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Masyarakat.....	87
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas individu atau warga Negara yang ada disuatu negara, salah satunya dengan cara mengadakan edukasi kepada setiap individu yang dirasa masih belum mempunyai pemahaman yang cukup memadai. Maka dari itu tujuan adanya edukasi adalah meningkatkan pemahaman, pemahaman yang terdapat pada masyarakat adalah salah satu tahapan atau fase yang memiliki tujuan, dimana terdapat suatu kumpulan orang yang memiliki hukum adat istiadat, norma-norma, dan berbagai macam peraturan yang harus dipatuhi.<sup>1</sup> Indonesia dikenal sebagai negara yang mayoritas penduduk beragama Islam dan termasuk kedalam salah satu negara dengan tingkat penganut agama muslim yang terbesar didunia, tetapi jika dilihat dari tingkat pemahaman publik terhadap keuangan yang berbasis syariah masih belum optimal. Sebesar 80% warga atau penduduk Indonesia yang menganut agama Islam tidak lebih dari 10% diantara mereka yang melakukan transaksi sesuai dengan syariat Islam dalam bidang perbankan. Sampai dengan saat ini perbankan syariah masih belum bisa menunjukkan eksistensinya, sehingga banyak masyarakat yang belum menaruh kepercayaan terhadap perbankan syariah. Bahkan para ulama-ulama di Indonesia sebagian besar dari merka masih menyimpan uangnya di bank

---

<sup>1</sup> Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)". Skripsi (Lampung Tengah : IAIN Metro 2018), 23.

konvensional. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai sistem operasi perbankan syariah yang masih dianggap sama dengan sistem perbankan konvensional. Maka, dari itu harus ada upaya dan cara bagaimana bank syariah bisa memberikan kepercayaan dan pemahaman terhadap calon nasabah sehingga para calon nasabah yang semula masih memakai produk-produk yang berbasis konvensional bisa berganti menggunakan produk-produk bank syariah dengan yakin dan aman yang berdasarkan syariat Islam yang benar.<sup>2</sup>

Jika melihat dari pemahaman penduduk Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan mulai bermunculan perusahaan-perusahaan yang berasal dari sector keuangan yang memberikan fasilitas dan produk yang bertujuan menambah pemahaman warga Indonesia yang tertinggal dibandingkan negara lain yang lebih jauh lebih dahulu dalam menerapkan literasi keuangan. Berdasarkan data yang diambil dari Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019, indeks literasi keuangan nasional mengalami peningkatan sebesar 38% dari yang sebelumnya hanya 29,7% pada 2016. Secara khusus, indeks literasi keuangan syariah tentu berada di bawah angka nasional 8,1. Itu adalah persentase pada 2016, tetapi naik menjadi 8,93% pada 2019.<sup>3</sup> Di sisi lain, menurut survei Bank Indonesia pada tahun 2020, literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia hanya 16,2% yang dianggap masih rendah. Dengan rendahnya tingkat pemahaman penduduk Indonesia terkait

---

<sup>2</sup> Aziddin Harahap, *Ekonomi & Perbankan Syariah* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 94.

<sup>3</sup> Tim kata data, "Kurang 10% populasi muslim di indonesia paham keuangan syariah" dalam <https://katadata.co.id/amp/dinihariyanti>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2022, jam 06.24)

literasi keuangan masih sangat membutuhkan peran pemerintah dan swasta dalam membantu meningkatkan kualitas pemahaman warga Indonesia, khususnya di sektor keuangan. Apabila pemahaman penduduk Indonesia baik atau sudah mencapai kualitas yang dianggap baik dan cukup maka akan memberikan dampak yang besar salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam mengelola keuangan yang benar dan baik.<sup>4</sup>

Dalam hal ini peran bank dalam mendorong pertumbuhan ekonomi semakin strategis. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah menjadi tantangan dalam upaya pengembangan bank syariah. Mayoritas masyarakat umum (penduduk Indonesia) mereka memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah terkait perbedaan bank syariah dibandingkan bank konvensional, baik dari produk-produk yang mereka berikan maupun jasa atau akad yang mereka berikan kepada nasabah maupun calon nasabah. Secara umum, apabila masyarakat mengetahui akan hal demikian, maka masyarakat akan tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena pada dasarnya bank syariah dilaksanakan berdasarkan prinsip syariat Islam. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan edukasi kepada nasabah bank. Dengan bank syariah memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap nasabah dan calon nasabah dengan begitu akan menambah tingkat kepercayaan dalam menggunakan produk-produk dan akad yang telah tersedia pada bank syariah. Dan juga jika dilihat dari aspek agama maka akan menghindari transaksi-transaksi yang memiliki berpotensi yang didalamnya bisa mengandung riba yang dimana

---

<sup>4</sup> Dwi aditya putra, "Literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masih rendah" dalam <https://m.liputan6.com/bisnis>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2022, jam 06.27)

dalam agama Islam merupakan larangan dan hukumnya sudah jelas diharamkan. Maka dari itu pentingnya peran pemerintah, tooh masyarakat dan bank syariah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat agar sesuai dengan syariat Islam yang benar dan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edukasi adalah suatu tahapan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan mendidik peserta untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki keterampilan.<sup>5</sup> Sedangkan edukasi perbankan merupakan pemberian informasi dan pemahaman pada nasabah mengenai fungsi, kegiatan bank serta produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank.<sup>6</sup> Pemberian edukasi menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dengan harapan masyarakat dapat beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Bagaimana masyarakat mampu memiliki pengetahuan sedangkan mereka saja tidak mengerti apa yang dimaksud dengan bank syariah. Maka perlu dilakukannya edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat.<sup>7</sup> Pada dasarnya masyarakat perlu memahami secara baik produk dan jasa perbankan yang akan digunakan, termasuk taraf atau tingkat risiko yang akan dihadapi (*risk awareness*). Sebaliknya, edukasi yang tidak memadai, mengakibatkan masyarakat akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu produk atau jasa

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.web.id/edukasi>, diakses tanggal 30 Agustus 2022

<sup>6</sup> Dr. Mualiman, "Pentingnya Edukasi Nasabah Perbankan Untuk Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan", *Jurnal Dimensi*, Volume 5, Nomor 2, (Mei 2008), 7.

<sup>7</sup> Suaidah, "Pengaruh Edukasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan", Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), 5.

perbankan syariah. Pemberian edukasi juga dibutuhkan lantaran perkembangan pesat pada bidang teknologi informasi yang dapat mendorong peningkatan kejahatan perbankan.

Perkembangan teknologi meresap ke semua orang yang mengetahui macam-macam internet yang sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia. Dan juga tidak mau ketinggalan di sektor ekonomi dan keuangan. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kebijakan dan strategi di bidang perbankan yang mendorong inovasi lebih lanjut dalam persaingan yang semakin ketat, terutama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait perbankan syariah.<sup>8</sup> Salah satunya dengan memanfaatkan media digital yang dapat diartikan sebagai segala sarana atau media komunikasi yang sistem kerjanya berdasarkan angka biner (*bit*). Misalnya, komputer, jaringan, internet, telepon seluler atau *smartphone*.

Bank Muamalat Madiun mulai mengupayakan peningkatan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Fasilitas internet dan beragam media sosial baik Youtube, Twitter, Instagram, Facebook, Website dan Muamalat DIN yang dimiliki bank sudah dimanfaatkan untuk kepentingan edukasi sosialisasi perbankan syariah.<sup>9</sup> Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat berkembang begitu pesat. Tidak hanya orang dewasa dan para remaja, namun anak kecil zaman sekarang juga sudah bisa menggunakan media sosial. Berbagai kemudahan dapat dirasakan dalam penggunaan media sosial, diantaranya, sebagai sarana komunikasi, sosialisasi, penyaluran hobi,

---

<sup>8</sup> Abdus Salam, "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital Banking : Optimalisasi Dan Tantangan", *Jurnal Al-Amwal*, Volume 10, Nomor 1, 76.

<sup>9</sup> Affandi Sophia Wijaya, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022.

menambah pengetahuan, dan masih banyak lagi.<sup>10</sup> Hubungan intensitas sosialisasi yang tinggi oleh pihak perbankan dapat mempengaruhi masyarakat secara umum. Dengan menghadirkan konten-konten variatif dan inovatif yang membahas tentang fungsi dan aktivitas bank serta produk dan layanan yang ditawarkan, maka masyarakat akan semakin tertarik dan mudah memperoleh pemahaman terkait perbankan syariah.

Namun fenomena yang peneliti lihat pada masyarakat kota Madiun yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan edukasi bank syariah. Dimana hal tersebut menyebabkan minimnya masyarakat dalam menggunakan jasa maupun produk yang ada di bank syariah, apalagi dimasa sekarang ini seiring berkembangnya teknologi, edukasi tentang bank syariah semakin berkurang, meskipun banyak bank syariah melakukan edukasi melalui media online, seperti instagram, facebook dan lainnya, tetapi tidak semua masyarakat mengetahui apa yang dimaksud dengan bank syariah dan apa perbedaannya dengan bank konvensional.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Setyoningsih salah satu warga Kecamatan dolopo Kota madiun, beliau mengatakan bahwa : “Meskipun saya aktif menggunakan media sosial tapi saya tidak pernah mengerti apa yang dimaksud dengan bank syariah, sekilas saya pernah membaca postingan yang lewat diberanda saya tentang bank syariah tapi saya tetap tidak bisa memahami apa yang dimaksud dengan bank syariah, mungkin rata-rata pembuatan postingan tersebut diberikan untuk kalangan yang lebih muda ya jadi saya

---

<sup>10</sup> Tri Sugiarti Ramadhan, *Digital Marketing Di era Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juni 2022), 125.

kurang paham dengan pembahasan postingan tersebut ”.<sup>11</sup>

Sedangkan ibu Nurjanah, salah satu warga Kecamatan Geger Kota Madiun juga mengatakan: “Saya mengenal apa itu bank syariah, tetapi saya belum memahami apa itu bank syariah, teknis pelaksanaannya, produknya apa saja. Saya hanya sekedar tahu, dan belum bisa membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Kalau dari segi popularitas yang saya ketahui Bank Syariah masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan Bank Konvensional baik dari segi Pemasaran maupun fasilitas”<sup>12</sup>

Terdapat hasil dari penelitian yang terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Bambang Waluyo, Sylvia Rozza, dan Sujarwo, yang berjudul “Model edukasi berdasarkan segmentasi konsumen untuk membangun minat masyarakat pada perbankan syariah” yang mempunyai hasil dan kesimpulan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan pada masyarakat umum masih terbilang rendah dibandingkan dengan pemahaman masyarakat dengan bank konvensional. Ada beberapa faktor yang menjadikan PR bagi Bank Syariah baik dari segi edukasi, sosialisasi, dan popularitas yang masih kalah dengan bank konvensional. Apabila Bank Syariah ingin melakukan edukasi terkait menambah dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah harus memikirkan beberapa faktor penting dalam melakukan perbaikan tersebut sehingga ketika saat dilakukan edukasi bisa efektif diterima masyarakat umum. Intinya Bank Syariah harus lebih banyak melakukan edukasi terhadap masyarakat luas, apabila masyarakat sudah mengerti dan

---

<sup>11</sup> Sri Setyoningsih, Wawancara, tanggal 16 April 2022.

<sup>12</sup> Nurjannah, Wawancara, tanggal 16 April 2022.

paham bisa jadi masyarakat beralih dari dari penggunaan Bank Konvensional ke Bank Syariah.<sup>13</sup>

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Maria Ulva, yang memiliki kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkait dengan produk-produk yang terdapat pada bank syariah. Rata-rata masyarakat awam hanya mengenal bank syariah dari kata-kata yang terdapat kata syariah yaitu Lembaga keuangan yang menjalankan aktifitas keuangannya dengan berdasarkan syariat Islam yang benar.<sup>14</sup>

Menurut Danang Tri Sangsoko yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah” dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap produk - produk dan jasa yang terdapat di Bank Syariah masih sangat rendah. Masyarakat umum pada saat ini sebagian besar hanya mengetahui dan mengenal secara umum apa saja yang terdapat pada bank syariah tidak sampai secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber informasi yang diberikan kepada masyarakat baik dari media cetak maupun digital. Seharusnya ada peran pemerintah dan bank syariah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman terkait literasi yang berbasis syariah. Walaupun pada kenyataannya bank syariah masih jauh tertinggal dari berbagai aspek dibandingkan bank konvensional yang sudah lebih jauh dikenal oleh masyarakat Indonesia dan jauh populer dibandingkan

---

<sup>13</sup> Bambang Waluyo, dkk. “Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humanior*, Volume 20, Nomor 3, (Nopember 2018), 269.

<sup>14</sup> Maria Ulva, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. Skripsi (Lampung Tengah : IAIN Metro 2018), 66.

bank syariah. Maka dari itu harus diperlukan edukasi dan sosialisasi yang terencana yang dihadirkan oleh bank syariah demi menjaga akuntabilitas dan integritas perusahaan dan menjalankan syariat Islam yang sesuai dengan aturan agama Islam yang benar.<sup>15</sup>

Sehingga dengan demikian strategi edukasi pada penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, hanya penelitian ini sendiri yang melakukan penelitian pertama mengenai strategi edukasi berbasis digital, dengan memanfaatkan media teknologi yang berkembang. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan yang jelas dibanding penelitian terdahulu yang sebagian hanya lebih focus ke marketing atau pemasaran yang telah dilakukan bank syariah terhadap masyarakat. Tetapi pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada variable edukasi yang dilakukan bank syariah yang bertujuan memberikan pemahaman dan informasi yang benar dan berdasarkan syariat Islam yang sesungguhnya.

Edukasi di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu (KCP) madiun perlu dilaksanakan. Apabila sudah dilaksanakan tetapi masyarakat masih banyak yang belum paham terkait perbankan syariah maka edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCP Madiun saat ini belum maksimal. Oleh karena itu, seharusnya pihak bank menyusun strategi edukasi yang baik dengan memberikan pengetahuan bagi nasabah atau non nasabah terkait perbankan syariah.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, bahwa dalam upaya

---

<sup>15</sup> Danang Tri Sasongko, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Studi Kasus Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo". Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020), 3.

pengembangan perbankan syariah dalam masyarakat dengan teknologi berbasis digital, perlu upaya pengenalan berkelanjutan untuk pemahaman operasional perbankan syariah dengan pemberian edukasi yang memadai dan memanfaatkan peluang yang ada agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Strategi Edukasi Berbasis untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi edukasi pada Bank Muamalat KCP Madiun?
2. Apa faktor-faktor yang mendorong kegiatan edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat KCP Madiun?
3. Bagaimana dampak strategi edukasi terhadap pemahaman perbankan syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan strategi edukasi pada Bank Muamalat KCP Madiun.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong kegiatan edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat KCP Madiun.
3. Untuk menganalisis dampak strategi edukasi berbasis digital oleh Bank

Muamalat KCP Madiun dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini disusun agar dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan rujukan bagi pihak manapun yang tertarik untuk mempelajari perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan syariah khususnya ilmu yang berkaitan dengan edukasi yang dilakukan bank syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga Keuangan**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan strategi edukasi bank dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap perbankan syariah.

###### **b. Bagi Pihak Akademik**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih hasil penelitian sebagai dasar referensi bagi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk penelitian dimasa yang akan datang dan menambah khasanah pustaka mengenai strategi edukasi berbasis digital Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap

perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan penulis dalam pemahaman mengenai strategi edukasi berbasis digital Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

**E. Studi Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan topic penelitian yaitu tentang edukasi bank untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dan juga memiliki berbagai hasil penelitian. Peneliti mengambil telaah yang ada relevansinya dan seridaknya ada 3 tiga tema yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama dengan tema yang berkaitan dengan strategi edukasi berbasis digital:

1. Penelitian yang ditulis oleh Bambang Waluyo dengan judul "Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah". Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian tersebut adalah nasabah yang terdapat pada wilayah Jabodetabek memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhinya baik eksternal maupun internal. Dengan adanya edukasi yang merata dan terencana maka akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap pengguna layanan tersebut. Secara otomatis akan meningkatkan minat terhadap produk-produk atau layanan

jasa yang diberikan layanan penyedia kepada nasabah dan calon nasabah. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah pada bagian studi kasus yang berbeda lokasi penelitian dan juga berbeda variabel yang dipengaruhi. Persamaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada pengguna dan calon pengguna agar lebih yakin dan percaya bahwa dalam penggunaan layanan produk ini sudah sesuai ekspektasi mereka sehingga para konsumen lebih puas dalam penggunaan layanan tersebut. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penelitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad disbandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan.<sup>16</sup>

## 2. Penelitian yang ditulis oleh Citra Savitri dengan judul "Model Strategi

---

<sup>16</sup> Bambang Waluyo dengan judul "Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah", *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, volume 2, nomor 3, (2018). 1.

Pemasaran Berbasis Digital Pada Koperasi Simpan Pinjam (Konsep Pada Koperasi Mugi Lestari)". Pada penelitian ini mempunyai kesimpulan ialah faktor pemahaman itu mempunyai dampak yang besar terhadap penggunaan suatu produk maupun layanan yang diberikan oleh penyedia layanan tersebut. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi bisa meningkatkan kemudahan dalam memabfaatkan dan menggunakan layanan yang diberikan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra Savitri memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berbedanya terdapat pada studi kasus yang berbeda tempat penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Citra Savitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama membahas tentang media digital. Dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Citra Savitri bahwa strategi pemasaran berbasis digitas sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman nasabah dan menambah minat calon nasabah dalam menggunakan layanan yang diberikan Bank Syariah. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penelitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad disbandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yanf digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan

dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan peneliti.<sup>17</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurzanah "Aplikasi Ceria Digital dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Anggota di KSPPS BMT Asyafiiyah Berkah Nasional Kota Gajah". Pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pada Aplikasi ceria Digital masih memiliki banyak kekurangan yang berdampak pada pemahaman para pengguna. Sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki oleh KSPPS BMT Asyafiiyah Berkah Nasional Kota Gajah. Kekurangan pada aplikasi ceria digital terdapat diberbagai aspek baik dari tahapan dan aktifitas layanan tersebut yang dinilai masih susah dalam penggunaannya. Dan masih kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh penyedia layanan kepada anggota yang menggunakan layanan tersebut. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sasaran penelitian, dimana penelitian ini sasarannya adalah masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu sasarannya hanya mengacu pada anggota KSPPS BMT Asyafiiyah Berkah Nasional Kota Gajah. Persamaan dalam peneltin ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang membahas media digital. Dengan begitu penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>17</sup> Citra Savitri, "Model Strategi Pemasaran Berbasis Digital Pada Koperasi Simpan Pinjam (Konsep Pada Koperasi Mugi Lestari)", *Jurnal Buana Pengabdian*, Volume 3, Nomor 1, 2021. 113.

peneliti layang di uji karena masih berebda dengan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan yang sangat jelas.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang di tulis oleh Ahmad Riad dengan judul “Strategi Frontliner Dalam Mengoptimalkan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) pada Bank Muamalat KC Palangka Raya” pada tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini ialah pada stretegi frontliner yang bertujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi Muamalat DIN sangat diperlukan dan cocok untuk meningkatkan dan menambah pemahaman pada para penggunanya. Khususnya pada penggua golongan lansia yang masih sulit menggunakan layanan ini karena kekurangan pemahaman, maka dari itu strategi frontliner harus dimaksimalkan dan ditingkatkan. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda pada tempat studi kasus penelitian. Dan persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang inovasi dan cara bank syariah dalam meningkatkan kualitas layanan dengan menggunakan media digital dengan membuat sebuah aplikasi digital yang bertujuna memudahkan para nasabah dan calon nasabah dalam bertransaksi. Tetapi tetap menggunakan dasaran aturan yang sesuai dengan syariat Islam yang benar dan baik. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat

---

<sup>18</sup> Siti Nurzanah "Aplikasi Ceria Digital dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Anggota di KSPPS BMT Asyafiiyah Berkah Nasional Kota Gajah", *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2019).

jelas dan kompleks antara penelitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan.<sup>19</sup>

Kedua, yang berkaitan dengan tema faktor edukasi dalam pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah:

1. Indah Rizki berjudul “Pengaruh Sosialisasi Dan Edukasi Manfaat Produk Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Asahan)”. Pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pada Aplikasi ceria Digital masih memiliki banyak kekurangan yang berdampak pada pemahaman para pengguna. Sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Asahan. Kekurangan pada aplikasi ceria digital terdapat diberbagai aspek baik dari tahapan dan aktifitas layanan tersebut yang dinilai masih susah dalam penggunaannya. Dan masih kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh penyedia layanan kepada anggota yang menggunakan

---

<sup>19</sup> Ahmad Riad (2020) dengan judul “Strategi Frontliner Dalam Mengoptimalkan Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*) pada Bank Muamalat KC Palangka Raya”, *skripsi*, (palangkaraya: iain palngkaraya, 2020), 6.

layanan tersebut. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sasaran penelitian, dimana penelitian ini sasarannya adalah masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu sasarannya hanya mengacu pada anggota KSPPS BMT Asyafiiyah Berkah Nasional Kota Gajah. Persamaan dalam peneltin ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif yang membahas media digital. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penlitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yanf digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan peneliti.<sup>20</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fega Lianda Putri berjudul "Analisis Faktor Sosialissi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di BPRS Muamalat Harkat Sukaraja". Pada

---

<sup>20</sup> Indah Rizki, "Pengaruh Sosialisasi Dan Edukasi Manfaat Produk Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Asahan), *Skripsi*, (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020). 65.

penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu faktor social dan edukasi yang diberikan pada masyarakat yang berkaitan dengan Bank syariah terhadap minat menabung di BPRS Harkat Sukaraja memiliki dampak yang besar dan signifikan terhadap minat menabung di BPRS Harkat Sukaraja. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi maka minat menabung masyarakat akan meningkat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fega Liandi Putri dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbedanya tempat penelitian atau studi kasus penelitian, selain itu juga berbeda tujuan penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tingkat pemahaman dan pengetahuan yang terdapat di suatu tempat yang berkaitan tentang Bank Syariah. Maka dari itu pentingnya edukasi Bank Syariah kepada masyarakat umum. Agar tidak jauh tertinggal dibandingkan Bank Konvensional yang lebih jauh berkiprah di Indonesia. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penelitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad disbandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari

itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan peneliti.<sup>21</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fasholatul Melisa berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)". Kesimpulan yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Fasholatul Melisa Sari menyatakan bahwa tingkat pemahaman dan respon masyarakat Kas Padang terhadap Bank Mitra Syariah masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan edukasi yang harus dilakukan oleh Bank Syariah kepada masyarakat Kas Padang. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fasholatul Melisa Sari dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tempat atau studi kasus yang diteliti dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada edukasi yang menggunakan media digital saja, sedangkan pada penelitian Nirwana masih keseluruhan. Persamaannya adalah sama-sama meliti tingkat pemahaman dan pengetahuan yang terdapat di suatu tempat yang berkaitan tentang Bank Syariah. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang diberikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penelitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan

---

<sup>21</sup> Fega Lianda Putri, "Analisis Faktor Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di BPRS Muamalat Harkat Sukaraja", *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021). 83.

oleh Ahmad Riad dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan peneliti.<sup>22</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Endri Susilo berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)". Penelitian yang dilaksanakan oleh Endri Susilo memiliki kesimpulan bahwa faktor pemahaman itu mempunyai dampak yang besar terhadap penggunaan suatu produk maupun layanan yang diberikan oleh penyedia layanan tersebut. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi bisa meningkatkan kemudahan dalam memanfaatkan dan menggunakan layanan yang diberikan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endri Susilo memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berbedanya terdapat pada studi kasus yang berbeda tempat penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Endri Susilo dengan penelitian

---

<sup>22</sup> Fasholatul Melisa berjudul "Analisis Tingkat Pemahaman dan Respon Masyarakat Tentang Bank Mitra Syariah Kas Palang (Studi Kasus di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)", *Skripsi*, (Tuban: IAINU Tuban, 2020), 7.

yang dilakukan oleh peneliti adalah sama membahas tentang media digital. Dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Endri Susilo bahwa strategi pemasaran berbasis digitas sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman nasabah dan menambah minat calon nasabah dalam menggunakan layanan yang diberikan Bank Syariah. Sehingga pegguan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penlitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yanf digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupaun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan peneliti.<sup>23</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulva berjudul "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)". Memiliki kesimpulan yaitu bahwa mayoritas masyarakat masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkait dengan produk-produk yang

---

<sup>23</sup> Endri Susilo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Sumber Jaya Jati Agung Lampung Selatan)", skripsi, (lampung: uin raden intan lampung, 2020), 3.

terdapat pada bank syariah. Rata-rata masyarakat awam hanya mengenal bank syariah dari kata-kata yang terdapat kata syariah yaitu Lembaga keuangan yang menjalankan aktifitas keuangannya dengan berdasarakan syariat Islam yang benar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulva dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah ialah tempat atau studi kasus yang diteliti dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada edukasi yang menggunakan media digital saja, sedangkan pada penelitian Nirwana masih keseluruhan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tingkat pemahaman dan pengetahuan yang terdapat di suatu tempat yang berkaitan tentang Bank Syariah. Maka dari itu pentingnya edukasi Bank Syariah kepada masyarakat umum. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penelitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad disbandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu

yang bisa dijadikan patokan peneliti.<sup>24</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana berjudul "Pemahaman Masyarakat di Desa Pandak Terhadap Bank Syariah". Pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat yang terdapat di Desa Pandak ialah jika dilihat dari tingkat pemahaman dari warga Desa Pandak dinilai masih sangat kurang. Karena masih sangat kurangnya dan minim perhatian yang diberikan oleh Bank Syariah dan pemerintah pusat maupun desa terhadap pemahaman literasi keuangan yang baik dan benar yang sesuai dengan syariat Islam. Masih kurangnya sosialisasi dan edukasi dari Bank Syariah kepada masyarakat Desa Pandak sehingga masih banyak warga yang belum paham dan mengerti tentang Bank Syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tempat atau studi kasus yang diteliti dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada edukasi yang menggunakan media digital saja, sedangkan pada penelitian Nirwana masih keseluruhan. Persamaannya adalah sama-sama meliti tingkat pemahaman dan pengetahuan yang terdapat di suatu tempat yang berkaitan tentang Bank Syariah. Sehingga penggunaan layanan tersebut semakin nyaman dan percaya terhadap produk-produk atau jasa yang berikan oleh bank syariah. Dengan begitu terdapat perbedaan yang sangat jelas dan kompleks antara penelitian yang terdahulu salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Riad disbandingkan dengan penelitian yang

---

<sup>24</sup> Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)", *Skripsi*, (Lampung Utara: IAIN Metro, 2018), 6

dilakukan oleh peneliti. Baik dari segi tempat studi kasus maupun variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih layak diuji dan dilaksanakan. Walaupun ada perbedaan tetapi juga ada persamaan, sehingga penelitian terdahulu ini juga bisa menjadi patokan yang bisa menjadi referensi penelitian yang dilakukan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan patokan peneliti.<sup>25</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian yang pencarian dan pengumpulan datanya dilakukan di tempat terjadinya fenomena. Penelitian lapangan difokuskan untuk menelusuri dan mengkaji bahan-bahan yang ada di lapangan guna memperoleh data atau informasi terkait pelaksanaan edukasi berbasis digital bank syariah kepada masyarakat, faktor yang mendorong pelaksanaan edukasi bank syariah, dampak edukasi dalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan atau perilaku yang

---

<sup>25</sup> Nirwana, "Pemahaman Masyarakat di Desa Pandak Terhadap Bank Syariah", *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 15.

dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri.<sup>26</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial Bank Muamlat KCP Madiun dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Muamalat Indonesia Madiun yang beralamat di Jl. Kolonel Marhadi No.28 Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Jawa Timur. Bank Muamalat KCP Madiun di jadikan tempat penelitian oleh peneliti karena Bank Muamalat KCP Madiun berada di wilayah yang strategis yang berada ditengah-tengah kota madiun. Selain itu Bank Muamalat KCP Madiun sudah melakukan edukasi berbasis digital. Maka dari itu pihak bank tentunya sudah menyiapkan strategi edukasi berbasis digital untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

## 3. Data Dan Sumber Data

### a. Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa catatan hasil wawancara dengan pihak bank muamalat kcp madiun. Penulis berupaya menggali data dari lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu:

- 1) Data tentang pelaksanaan edukasi Bank Muamalat KCP Madiun kepada masyarakat

---

<sup>26</sup> Arif Furchan, Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

- 2) Data tentang faktor yang mendorong pelaksanaan edukasi Bank Muamalat KCP Madiun
- 3) Data tentang dampak edukasi bank muamalat kcp madiun dalam peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data yang diperoleh langsung melalui sumber data pertama di lokasi penelitian. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data hasil wawancara bersama pihak Bank Muamalat KCP Madiun, yaitu Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch Manager* dan Ibu Ely Munasaroh selaku *Relationship Manager* Bank Muamalat Madiun Bank Muamalat KCP Madiun. Selain itu dengan masyarakat Kabupaten Madiun. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini, bersumber dari dokumen- dokumen, buku, studi penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, brosur, internet serta media sosial dan website resmi Bank Muamalat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan dengan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah apa yang perlu diteliti. Sehingga makna ini dapat di bangun menjadi subjek tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan *Sub Manage*, dan *Relationship Manager* bank untuk mengetahui strategi

edukasi berbasis digital di Bank Muamalat KCP Madiun.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, surat kabar dan sebagainya.

Dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan data lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi dari dokumen di Bank Muamalat Madiun, Media Sosial Bank Muamalat seperti Instagram dan Situs *Website*.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penggalian terhadap sumber sumber data akan diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing yaitu pemeriksaan ulang terhadap suatu data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai aspek, antara lain keterkaitan, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan suatu masalah, teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa kelengkapan data atau informasi yang sudah penulis dapatkan.
- b. Organizing yaitu kegiatan pengelompokan data yang dilakukan untuk menyeleksi atau memverifikasi data sesuai dengan subjek penelitian dalam klasifikasi data tersendiri, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam penggunaan data sesuai dengan fokus dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Dalam menyusun penelitian, cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu

analisis yang menjelaskan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk uraian deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan dengan tujuan menciptakan suatu sistematika dan deskripsi yang akurat tentang objek penelitian atau fenomena yang diteliti.<sup>50</sup>

#### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan memverifikasi hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan *cross-check data* dengan fakta dari sumber lain dengan menggunakan informan yang berbeda sehingga tingkat kepercayaan terhadap data tersebut dapat valid.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta garis besar yang saling berhubungan. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan alasan yang mendasari penulis dalam mengambil judul dan tema penelitian, serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II. KAJIAN TEORI

Pada bab ini memuat teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Teori ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan masalah yang di bahas, dengan harapan teori-teori ini dapat dijadikan acuan dan membantu dalam memberikan saran serta menyimpulkan apa saja yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan.

## BAB III. PAPARAN DATA

Pada bab ini berisi paparan data untuk rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya paparan data mengenai strategi edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun, faktor-faktor yang mendorong edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun, dan dampak strategi edukasi berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun.

## BAB IV. PEMBAHASAN/ANALISIS

Pada bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisis untuk rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya analisis strategi edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun, faktor-faktor yang mendorong edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun, dan dampak strategi edukasi berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun.

## BAB V.-PENUTUP

Pada tahap ini akan memiliki isi sebagai penempatan kesimpulan dan saran yang ditujukan untuk peneliti dan diberikan untuk peneliti.



## BAB II

### TEORI STRATEGI EDUKASI VIA DIGITAL DAN TEORI PEMAHAMAN MASYARAKAT

#### A. Teori Strategi Edukasi Via Digital

##### 1. Pengertian Strategi Edukasi Digital

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai kemenangan dalam peperangan yang asal mulanya digunakan dalam lingkungan militer, tetapi istilah strategi saat ini digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.<sup>1</sup> Sekarang istilah strategi banyak dipergunakan dalam berbagai bidang aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>2</sup> Dari sudut *etimologis* (asal kata), penggunaan kata strategi dalam manajemen suatu organisasi diartikan sebagai, kiat, cara, dan taktik utama yang dibuat secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah kepada tujuan strategi organisasi.<sup>3</sup>

Arti edukasi atau “*education*” dalam *Dictionary of Education* adalah kumpulan dari semua proses yang membangkitkan seseorang untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat tempat mereka hidup. Hal di atas memberikan sebuah penegasan bahwa edukasi merupakan sesuatu yang

---

<sup>1</sup> Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 3.

<sup>2</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 3.

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, ( Yogyakarta : Gajah mada University Press, 2000), Cet Ke-1, 147.

tidak bisa dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan atau edukasi mengalami berbagai macam perombakan serta perubahan yang sangat signifikan mengikuti arus zaman. Tetapi seperti apapun zaman berubah, manusia tetap memiliki ketergantungan terhadap pendidikan.<sup>4</sup> Menurut McLeod dalam arti yang sempit edukasi atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>5</sup> Menurut Bambang Waluyo Dalam cetak biru BI Edukasi atau pendidikan masyarakat dalam bidang Perbankan adalah edukasi yang dilakukan pada intinya merupakan pemberian informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai fungsi dan kegiatan usaha Bank, serta produk dan jasa yang ditawarkan Bank kepada nasabah.<sup>6</sup>

Pemberian edukasi ini diperlukan untuk memfasilitasi pemberian informasi yang cukup kepada masyarakat sebelum mereka melakukan interaksi dengan bank. Dengan demikian akan terhindar dari kesenjangan informasi pada pemanfaatan produk serta jasa perbankan yang mengarah pada penipuan.<sup>7</sup> Dan juga manusia tidak akan berkembang sempurna tanpa adanya edukasi. Oleh sebab itu edukasi wajib tetap dijalankan, dilaksanakan, diadakan sebagai penyempurna dalam mempromosikan sebuah hal.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Suaidah, "Pengaruh Edukasi," 24.

<sup>5</sup> Mc.Leod dalam buku Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10.

<sup>6</sup> Bambang Wuluyo, at., al, Sosialisasi dan Edukasi Publik Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Account Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Volume 1 Nomor 1, (Desember, 2013), 43.

<sup>7</sup> Ahmad Mujahidin, *Ruang Lingkup dan Praktik Mediasi Sengketa Ekonomi Syari'ah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 53.

<sup>8</sup> Ihsan, dkk, *Membangun dan Memberdayakan Potensi di Masyarakat di Kala Pandemi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati, 2021), 157.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi edukasi bank adalah sebuah program yang meliputi tujuan yang ingin dicapai dengan memberikan informasi terkait produk maupun jasa yang disediakan oleh pihak bank

## 2. Strategi Edukasi Via Digital

Strategi edukasi / pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Menurut Taufiq Nur Azis bahwa strategi pembelajaran era digital terdiri 3 model: pertama, guru / dosen / pelatih memberikan materi pembelajaran secara *online* pada peserta didik kemudian di download dan dipelajari secara manual (*offline*); kedua, guru/ dosen / pelatih memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara *online* juga, ; dan ketiga, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*. Kemudian ada juga strategi edukasi yang tidak terikat dengan guru/ dosen yang memberikan materi pembelajaran tetapi dapat mengakses informasi pembelajaran secara personal dengan sumber-sumber pembelajaran secara *online*. Apalagi saat ini era digital yang didukung jaringan internet sangat memungkinkan setiap orang dapat belajar sendiri tanpa diarahkan oleh guru/ dosen secara real. Berikut ini strategi edukasi via digital pada saat ini:<sup>9</sup>

### a. *Blended Learning*

---

<sup>9</sup> Taufiq Nur Azizi, Strategi Pembelajaran Era Digital. Annual Conference on Islamic Education and Sains. Vol 1. No.2 : Islamisasi Ilmu Pengatahuan di Era Revolusi Industri 4.0

Sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka di antara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan”.

Sedangkan untuk keuntungan dari penggunaan *blended learning* sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial yaitu: (PT. Sevima, Agustus 2018)

- 1) Adanya interaksi antara pengajar dan mahasiswa
- 2) Pengajaran pun bisa secara online ataupun tatap muka langsung
- 3) *Blended Learning = combining instructional modalities (or delivery media),*
- 4) *Blended Learning = combining instructional methods*

b. *Distant Learning* (Pendidikan Jarak Jauh)

Model Pendidikan jarak jauh telah berkembang sejak 1883. Seiring seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep dan implementasi model pendidikan jarak jauh dapat

berkembang pula. Pendidikan jarak jauh dapat di klasifikasikan melalui beberapa fase generasi sampai saat ini dengan generasi kelima. Posisi *e-learning* dalam pendidikan jarak jauh merupakan suatu bentuk konsekuensi logis, karena keterpisahan jarak dan waktu antara peserta belajar dan penyelenggara pembelajaran, maka mutlak diperlukan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. (Dewi Salma Prawiradilaga, 2013). *Distance learning is used in this study because it emphasizes the recentering on the nontraditional learner and is more commonly used than "distance education."*

Pembelajaran jarak jauh digunakan dalam penelitian ini karena menekankan pemusatan pada pelajar non tradisional dan lebih umum digunakan daripada "pendidikan jarak jauh."

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh juga diatur dalam undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 31 ayat 1<sup>10</sup> dinyatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan media komunikasi. Kemudian Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 24 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada pendidikan tinggi pasal 2 ayat 1 dan 2 mencakup: berfungsi sebagai bentuk pendidikan peserta didik yang tidak dapat mengikutipendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan, kemudian pendidikan jarak jauh bertujuan untuk

---

<sup>10</sup> Undang-Undang RI No. 12 Pasal 31 ayat 1 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

meningkatkan perluasan dan pemerataan akses terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan<sup>11</sup>

c. *Mobile Learning (M-Learning)*

*Mobile Learning* adalah pembelajaran dengan bantuan teknologi seluler nirkabel (*smartphone*). *Mobile learning* memberikan kemudahan pada siapa saja untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran darimana saja dan kapan saja. Model pembelajaran mobile learning, mendorong keaktifan peserta didik untuk selalu belajar kapanpun dan di manapun diinginkan tanpa dibatas ruang dan waktu. Artinya bahwa dengan menggunakan mobile learning siswa diberikan kemudahan dalam belajar tanpa mengurangi tugas dan tanggungjawabnya.

Sebagai dikutip dalam Mohammad Ally dengan buku yang berjudul, "*Mobile learning; Transforming the Delivery of Education and Training*". *Mobile learning through the use of wireless mobile technology allows anyone to access information and learning materials from anywhere and anytime. With mobile learning, learners will be empowered since they can learn whenever and wherever they want.*"

(Mohamed Ally) *Mobile learning (m-learning)* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat mobile. Dalam hal ini, perangkat tersebut dapat berupa PDA, telepon seluler, laptop, tablet PC, dan sebagainya. Dengan mobile learning, pengguna

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 24 pasal 2 ayat 1 dan 2 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pada Pendidikan Tinggi

dapat mengakses konten pembelajaran di mana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat tertentu pada waktu tertentu. Jadi, pengguna dapat mengakses konten pendidikan tanpa terikat ruang dan waktu.

d. *Virtual Learning Environment*

*Virtual learning environment* (VLE) adalah sebuah *platform* berbasis WEB untuk pembelajaran dalam aspek digital yang biasa dipakai oleh beberapa institusi pendidikan. Lingkungan pembelajaran virtual menawarkan sistem pembelajaran dengan berbagai komponen, dengan menambahkan keuntungan dari pembelajaran berbasis komputer dan ruang pengajaran. Salah satu proses untuk meningkatkan pengalaman belajar adalah sarana ruang virtual, yang dapat menjadi adalah pusat mahasiswa, bekerja dalam diri mandiri, dan yang mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

### **3. Tujuan Edukasi Digital**

Edukasi nasabah Perbankan Syariah penting dilakukan karena tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan peran Bank serta produk dan jasa Perbankan dewasa ini masih belum memadai. Di beberapa daerah yang belum terjamah oleh kemajuan pembangunan, masyarakat mungkin masih enggan untuk berhubungan dengan Bank, dan walaupun berhubungan, produk dan jasa yang digunakan masih sangat terbatas. Bahkan di Negara maju pun seperti yang dikemukakan oleh Rose dan

Hudgins, masih ada segelintir orang yang merasa takut dan tertekan untuk berhubungan dengan Bank. Oleh karena itu peningkatan ketertarikan masyarakat terhadap Perbankan (*Bank minded and awareness*) melalui edukasi sangat perlu diprioritaskan.<sup>12</sup>

Sebagai langkah awal dalam upaya menghubungkan masyarakat dengan produk dan jasa keuangan, adalah penting untuk menyadarkan masyarakat mengenai beragam produk dan jasa keuangan yang tersedia sekaligus keuntungan dan risikonya. Disamping itu, pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan bagi konsumen juga perlu dipahami oleh masyarakat luas agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat luas mengenai bagaimana cara mengelola keuangan dan menabung sejak dini.<sup>13</sup>

Menurut Rachmadi Usman dalam buku *Produk dan Akad Perbankan Syariah Indonesia* mengatakan: “Edukasi pada masyarakat mengenai jasa dan produk perbankan yang ditawarkan oleh perbankan pun perlu dilakukan dan diupayakan sehingga masyarakat luas dapat lebih memahami risiko dan keuntungan yang akan dihadapi dalam menggunakan jasa dan produk perbankan”.<sup>14</sup>

Perlunya edukasi bank syariah untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat, karena apabila edukasi dilakukan maka masyarakat akan lebih mengetahui apa yang dimaksud dengan bank syariah dan bisa menimbulkan

---

<sup>12</sup> Rose dan Hudgins, *Bank Management and Financial Services* (New York: McGraw Hill, 2005), 57.

<sup>13</sup> Akmaluddin Saungkupon, dkk, *Direktori Produk Kredit Dan Tabungan Perbankan Se-Kalimantan Tengah Tahun 2014* (Kalteng: Unit Akses Keuangan dan UMKM KPwBI Prov. Kalteng), 14.

<sup>14</sup> Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2019), 315.

minatnya untuk menabung di bank syariah. Tujuan dari edukasi yang dilakukan oleh bank syariah adalah melaksanakan *Grand strategy* perkembangan perbankan syariah sehingga mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas Riba. Salah satu parameter keefektifan edukasi yang telah dilakukan adalah terbentuknya pemahaman yang baik di masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa layanan bank syariah.<sup>15</sup>

#### 4. Metode Edukasi

Berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode edukasi yaitu:<sup>16</sup>

a. Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Ada 2 bentuk pendekatannya yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Bimbingan dan penyuluhan
- 2) Wawancara

b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok

---

<sup>15</sup> Astika Nurul Hidayah, “ Perbankan Syariah dalam sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang kemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah”. *Jurnal Kosmik Hukum*, Volume 16, Nomor 1 (Januari 2016), 83.

<sup>16</sup> S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),34.

<sup>17</sup> S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan*, . 34

Penyuluhan berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Dalam penyampaian edukasi dengan metode ini kita perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Berdasarkan metode dan banyaknya peserta, edukasi kelompok dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil.

Kelompok besar yaitu suatu kelompok yang jumlah pesertanya lebih dari 15 orang. Metode yang baik dalam kelompok ini adalah ceramah dan seminar. Sedangkan Kelompok kecil merupakan suatu metode dalam edukasi kesehatan dengan jumlah peserta kurang dari 15 orang. Di dalam kelompok kecil terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu diskusi kelompok, bermain peran dan permainan simulasi.

c. Metode berdasarkan pendekatan massa

Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan nilai-nilai perbankan yang akan ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, ekonomi, tingkatan pendidikan dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 5. Dampak Edukasi Perbankan Syariah Via Digital

Edukasi perbankan syariah yang tepat akan memberikan dampak bagi masyarakat yang menerima edukasi diantaranya, berdampak pada

---

<sup>18</sup> S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan*, 45.

tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah, mengetahui bagaimana konsep dalam keuangan syariah serta perbedaannya dengan transaksi keuangan konvensional, semuanya itu harus dapat ditransformasikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perbedaannya.<sup>19</sup> Dampak kegiatan edukasi dapat membantu para peserta untuk lebih mengenal produk dan akad perbankan syariah, dengan adanya perbankan syariah ini juga membantu dalam mengenalkan bahaya riba. Selain itu para peserta dapat memahami peranan perbankan syariah.<sup>20</sup>

Selain itu, Perkembangan yang cepat di bidang teknologi, akan berdampak pada aspek kultural dan nilai-nilai suatu bangsa. Tekanan, kompetisi yang tajam di berbagai aspek kehidupan akan melahirkan generasi yang disiplin dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Namun, di sisi lain, kompetisi yang ketat juga melahirkan generasi yang secara moral mengalami kemerosotan: konsumtif, boros dan memiliki jalan pintas bermental “instant”. Dengan kata lain, kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, telah mengakibatkan kemerosotan moral di kalangan peserta didik juga masyarakat pada umumnya. Kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya

---

<sup>19</sup> Dita Prima Sawitri, “Dampak Financial Literacy Terhadap Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. BPRS Ampek Angkek Canduang KC Pasaman Barat” *Skripsi* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2019), 33.

<sup>20</sup> Fitria dan Sutris Cahyono, “Optimalisasi Edukasi Pengenalan Produk dan Akad dalam Perbankan Syariah,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Aksi Kepada Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1 (Juli 2022),

pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan masyarakat menjadi “kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani”.<sup>21</sup>

## 6. Pengertian Media digital

Pengertian digital, kata digital berasal dari kata *digitus* yang artinya menghitung menggunakan jari. Contoh mesin penghitung digital yang dapat dilihat seperti kalkulator elektronik, komputer, dan alat-alat ukur lainnya dengan penampilan data berupa angka-angka yang menunjukkan besaran digital.<sup>22</sup> Besaran yang dimaksud adalah besaran dengan dua angka biner atau bit, angka 0 dan 1 yang hanya bisa dipahami oleh sistem kerja dari media digital. Berdasarkan pengertian ini, media digital dapat diartikan sebagai segala sarana atau media komunikasi yang sistem kerjanya berdasarkan angka biner (*bit*). Misalnya, komputer, jaringan, internet, telepon seluler atau *smartphone*.

Roger Fidler telah mempresentasikan gagasan tentang mediamorfosis atau bisa diartikan sebagai perubahan bentuk media komunikasi, biasanya disebabkan oleh interaksi kompleks dari kebutuhan-kebutuhan penting, tekanan-tekanan kompetitif dan politis, serta inovasi-inovasi sosial dan teknologis. Dengan kata lain, penjelasan Fidler tersebut mengarah pada kehadiran media baru; internet, media digital, dll, tidak serta merta hadir begitu saja. Namun, disebabkan oleh perubahan persaingan pada industri teknologi media, persaingan politik dan keinginan manusia untuk menciptakan produk baru dengan berinovasi dari produk

<sup>21</sup> Nur afif, pengajaran dan pembelajara di era digital, IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 01 (2019)

<sup>22</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 67.

lama. Fidler berpendapat bahwa media baru tidak muncul secara spontan dan independen, tetapi bertahap dari metamorfose media yang lama.<sup>23</sup>

Media memiliki efek yang sangat kuat terhadap masyarakat hingga setiap masyarakat modern yang maju dibentuk oleh berbagai teknologi media yang tersedia untuknya. Media dikatakan sebagai perpanjangan diri manusia atau perluasan pancaindra.<sup>24</sup> Di eranya pendapat Mc Luhan ini dianggap terlalu melebih-lebihkan efek media, tetapi saat ini efek media seperti yang dikatakan MC Luhan mulai dirasakan sebagai akibat dari perkembangan media teknologi informasi yang semakin pesat. Kehadiran teknologi menghadirkan media yang lebih beragam, seperti kehadiran internet yang menyebabkan fokus pencarian informasi yang sebelumnya hanya menggunakan tiga media; surat kabar, radio, dan televisi, digantikan dengan pencarian informasi melalui website dan jejaring sosial.

Sedangkan teori digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.<sup>25</sup>

Berikut beberapa perkembangan teknologi digital bersamaan dengan perkembangan media jaringan terkoneksi (internet) yaitu :<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Werner J. Severin dan James W. Tankadr, Jr, *Teori komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Cet. IV. Vol. 5; Jakarta:Kencana. 2009), 459.

<sup>24</sup> Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi : Mengkaji Media dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014), 95.

<sup>25</sup> Lenny Novitasari, *E-Book Sebagai Literasi Digital* (Studi Media Aplikasi Imartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar), (Banjarmasin, 2018), 5.

<sup>26</sup> Ibid., 5.

- a. Untuk meningkatkan akses komunikasi global di seluruh dunia, negara maju dan berkembang sedang mengembangkan teknologi komunikasi melalui satelit, nirkabel dan kabel.
- b. Akses sambungan internet telah tersedia melalui penggunaan media telepon seluler atau komputer.
- c. Pemanfaatan internet dalam media digital pada sektor pemerintah, pendidikan dan masyarakat umum berdampak pada peningkatan pesat jumlah pengunjung website.

## **B. Teori Pemahaman Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemahaman Masyarakat**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar 'paham' yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal.<sup>27</sup> Sedangkan pemahaman merupakan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) cet III, 811.

dan yang akan datang.<sup>28</sup>

Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah.<sup>29</sup> Alat yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil pemikiran terlahir dengan bahasa dan dapat juga berupa intelegensi. Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengantujuannya.<sup>30</sup> Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau diukur dengan bermacam-macam cara.<sup>31</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Menurut Abdul

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 7.

<sup>29</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

<sup>30</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 52.

<sup>31</sup> Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 2.

Syani masyarakat berasal dari kata musyarak yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.<sup>32</sup> Sehingga masyarakat dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang terdiri dari beberapa kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah yang telah memiliki adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang harus ditaati.

Islam memberikan pedoman dan petunjuk kepada semua aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industry perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian. Hadirnya perbankan syari'ah yang bebas dari sistem bunga (*interest free banking*) diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun, perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia belum menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Hal ini disebabkan, antara lain oleh adanya persepsi dan pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap bank syari'ah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional.<sup>33</sup> Pada dasarnya, system ekonomi Islam telah jelas melarang praktek riba serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak tertentu secara tidak adil. Namun secara praktis, bentuk produk dan jasa pelayanan bank syari'ah, prinsip-prinsip dasar hubungan antara

---

32 Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30.

33 M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari teori ke Praktek* ( Jakarta: Gema Insani. 2010 ), 5.

bank dan nasabah serta cara-cara berusaha yang halal dalam bank syari'ah, masih belum dipahami dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat sehingga munculah persepsi yang “keliru” terhadap bank syari'ah, seperti mempersepsikan produk dan jasa bank syari'ah itu sama saja dengan bank konvensional, bank syari'ah menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, dan sebagainya.<sup>34</sup>

## 2. Indikator pemahaman

Indikator Pemahaman Menurut Benyamin S. Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :<sup>35</sup>

### a. Penerjemahan (*Translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.

### b. Penafsiran (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain

---

<sup>34</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), 88.

<sup>35</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

yang diperoleh berikutnya.

c. Ekstrapolasi (*Extrapolation*),

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.<sup>36</sup> Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.<sup>37</sup>

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan

<sup>36</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 2.

<sup>37</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004), Cet III, 11.

pada bidang tertentu).<sup>38</sup>

Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai perbankan syariah dimana masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

## 2) Pengalaman-pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Iran.<sup>39</sup> Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.

Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

## 3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi

---

<sup>38</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 1.

<sup>39</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 118.

minimnya tingkat kepehaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

#### 4) Faktor Sosial Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.<sup>40</sup> Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang kan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

#### 5) Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang

---

<sup>40</sup> Septiyan Irwanto, "Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah," Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), 25–27.

rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Ibid., 28

## BAB III

### EDUKASI BERBASIS DIGITAL PADA BANK MUAMALAT

#### KCP MADIUN

##### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perkembangan edukasi era digital memungkinkan setiap orang mampu mendapatkan pengetahuan berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Perubahan edukasi di era digital mengharuskan pengajar memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses edukasi. Sebelum dilakukannya edukasi secara digital, dari berbagai pihak melakukan edukasi melalui media *offline*. Seperti penyebaran brosur, sosialisasi, seminar, *face to face*. Seiring berkembangnya teknologi, era digital merupakan era di mana semua aspek dalam kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran yang terjadi lebih banyak memanfaatkan media digital. Karena edukasi digital memerlukan kesiapan untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer/laptop dengan internet, smartphone dengan aplikasinya dan lainnya. Sehingga kehadiran teknologi informasi bisa dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran era digital. Dengan strategi edukasi era digital memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era digital.

Tempat yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun. Bank Muamalat KCP Madiun merupakan salah satu kantor cabang yang berada di Madiun. Bank Muamalat KCPMadiun berdiri pertama kali pada tahun 2007 yang beralamatkan di Jl. Hayam Wuruk.

Tahun 2010, terjadi perpindahan kantor cabang bertempat di Jl. Kolonel Marhadi No. 28, Nambangan lor, Kec. Manguharjo, Kota Madiun. Perpindahan itu dikarenakan lokasi Bank yang dirasa kurang strategis dan menguntungkan. Sekarang lokasi Bank Muamalat sangat strategis karena berada di pusat kota Madiun dan mudah diakses oleh berbagai kendaraan dan memudahkan nasabah dalam menjangkau Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun. Bank ini menjadi bank yang besar melalui pengenalan publik. Dimana bank muamalat ke madiun memulai edukasi dengan media *offline*, dalam bentuk brosur, media cetak, sosialisasi.

Saat ini edukasi yang dilakukan oleh bank muamalat kcp madiun beralih dari media *offline* ke media *online*. Hal ini di latar belakang oleh berkembangnya teknologi yang semakin canggih, kurang pahami masyarakat terhadap perbankan syariah, lemahnya pengetahuan masyarakat dalam teknologi. Maka dari itu perlu adanya edukasi yang memadai untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

## **B. Data**

### **1. Pelaksanaan Edukasi Pada Bank Muamalat KCP Madiun**

#### **a. Tujuan Edukasi**

Edukasi terkait perbankan syariah sudah dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Madiun dengan gerakan Ayo Hijrah yang diawali pada tanggal 08 Oktober 2018. Tujuan dari gerakan edukasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya pada bank syariah, dan mampu mewujudkan masyarakat Indonesia bebas riba, terutama

masyarakat, dan menyetarakan pertumbuhan nasabah bank syariah agar setara dengan kondisi rakyat Indonesia yang mayoritas muslim. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch Manager*:

“Sejak adanya kampanye Ayo Hijrah yang di mulai pada 8 Oktober 2018 yang lalu, Bank Muamalat Indonesia memulai mengajak masyarakat untuk berhijrah, khususnya dalam hal perbankan kak. Edukasi dengan gerakan Ayo Hijrah ini dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat, memberikan pengenalan tentang bank syariah, meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan syariah. Dan selain itu juga untuk membebaskan masyarakat dari riba, karena perbuatan riba kan jelas dilarang oleh agama Islam. Dan menyetarakan pertumbuhan nasabah bank syariah agar setara dengan kondisi rakyat Indonesia yang mayoritas muslim.”<sup>1</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ely Munasaroh selaku

*Relationship Manager* Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun:

“Edukasi sudah dilakukan oleh pihak bank muamalat kak, tujuannya supaya masyarakat mengenal dan paham terkait bank syariah dan juga edukasi supaya masyarakat terjauh dari perbuatan riba”

#### **b. Strategi Edukasi**

Kegiatan edukasi dilakukan melalui sarana yang bersifat media *online* dan *offline*, Sesuai jawaban dari Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch Manager* Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun:

“Untuk kegiatan edukasi ini kita lakukan dengan media *online* dan media *offline* kak. Yang online kita memanfaatkan teknologi yang berkembang, seperti medsos. Sedangkan yang *offline* kita biasanya menegdukasi secara langsung *face to face*, sosialisasi dan melalui

---

<sup>1</sup> Affandi Sophia wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

brosur”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Ely Munasaroh selaku *Relationship Manager*: “Edukasi pada bank muamalat sudah dilakukan secara *online* dan *offline*, yang secara *online* kita lakukan setiap hari dengan memanfaatkan media digital, dan yang *offline* kita lakukan secara langsung kepada nasabah dengan memberikan pengetahuan terkait bank syariah.”<sup>2</sup>

Sebagaimana penjelasan diatas, media yang di gunakan untuk mengedukasi masyarakat yaitu secara *online* dengan memanfaatkan media digital, sedangkan secara *offline* dengan memberikan informasi tentang bank syariah pada acara sosialisasi atau seminar yang sudah terjadwalkan.

Media digital yang digunakan Bank Muamalat KCP Madiun yaitu:

- Whatsapp dengan nomor +62812-8065-800,
- Instagram dengan alamat <https://instagram.com/bank.muamalat>,
- Facebook <https://facebook.com/bank.muamalat>,
- Twitter <https://twitter.com/bank.muamalat>,
- Youtube <https://youtube.com/bank.muamalat>,
- situs *Website* <https://bankmuamalat.co.id>,

dan M-Din. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Affandi Sophia

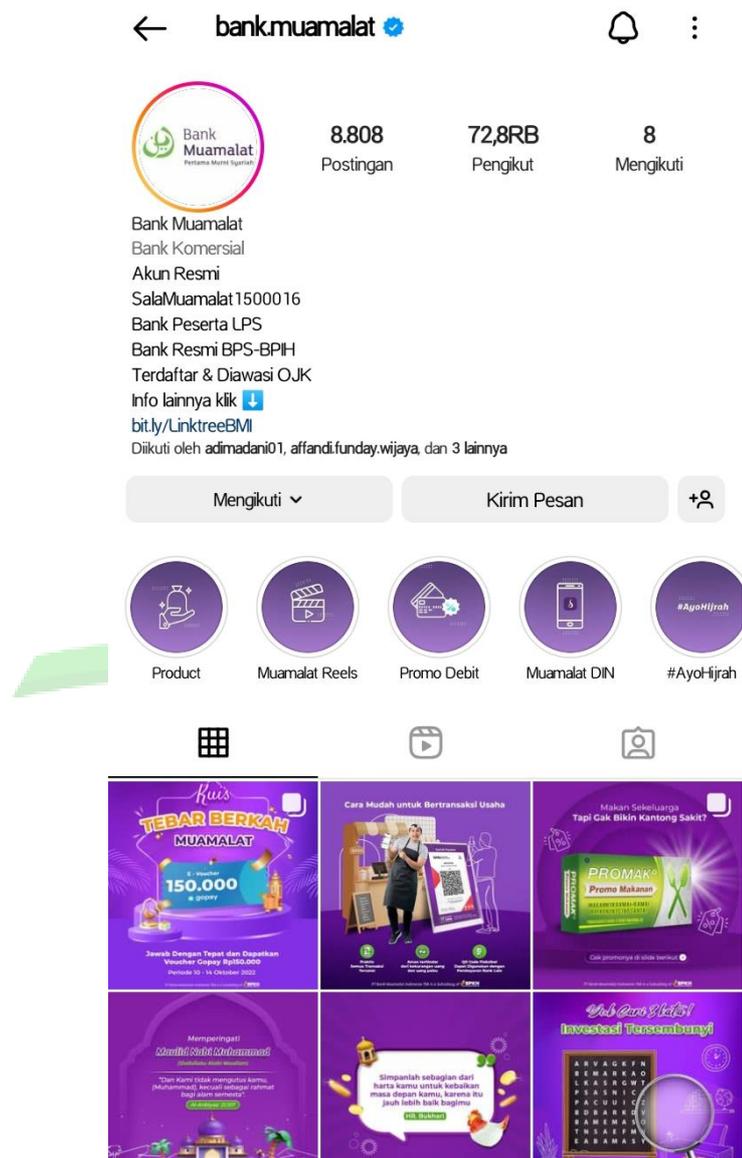
Wijaya selaku *Sub Branch*:

“Media digital yang digunakan oleh Bank Muamalat adalah semua medsos, baik whatsapp, facebook, youtube, twitter, instagram,

---

<sup>2</sup>Ely Munasaroh, Wawancara, 20 September 2022

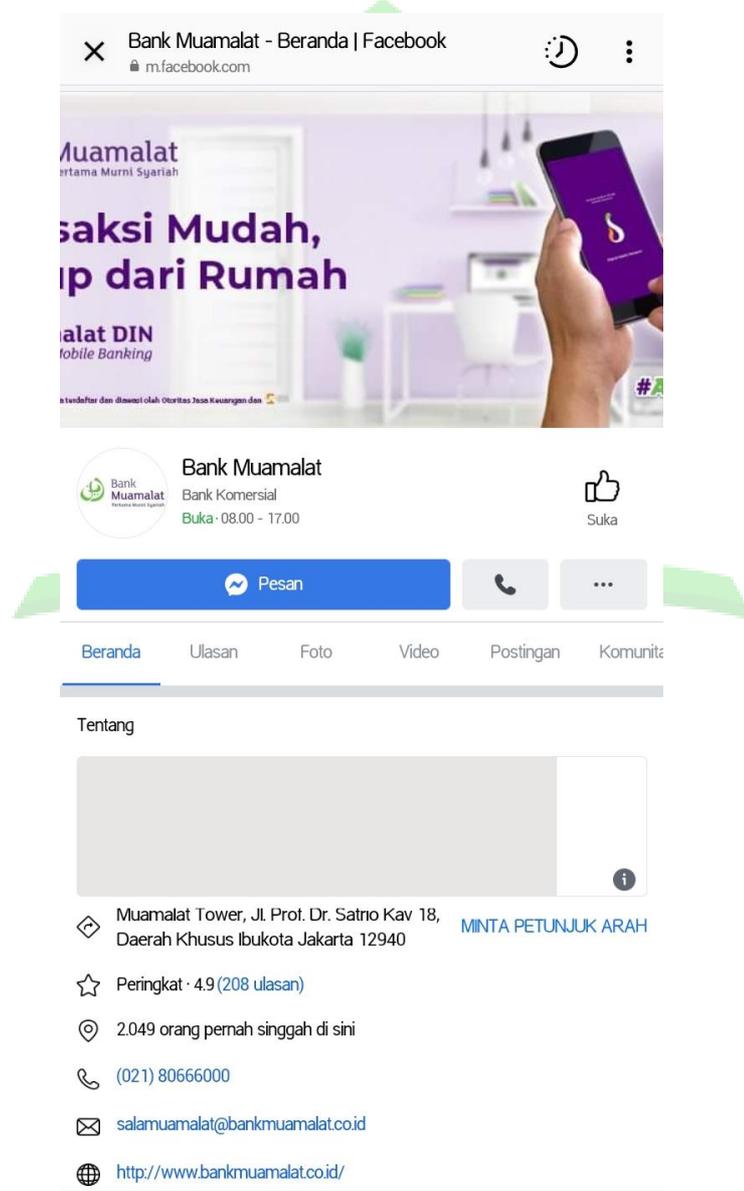
*website*, Muamalat Din. Untuk nama akun dari instagram dan twitter bisa diakses di @bank.muamalat yang ada centang birunya, untuk facebook @bank muamalat, yang di youtube nama akunnya @bank muamalat juga, dan untuk situs *website* di bank.muamalat.co.id dan untuk whatsapp ada yang resmi bias juga kita menggunakan nomor pribadi. Disitu kita meng-*share* berupa pamflet yang didesain dengan semenarik mungkin yang dikirimkan dari pusat kemudian kita sebar luaskan di berbagai media”<sup>3</sup>



**Gambar 3.2 Akun Instagram pada Bank Muamalat Indonesia**

<sup>3</sup> Affandi Sophia wijaya, Wawancara, 20 September 2022

Akun instagram berisi konten terkait produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat kepada masyarakat, namun ada juga highlight yang berisi tentang #ayohijrah, selain itu video pendek yang di upload di reels instagram juga menjadi sarana edukasi masyarakat pengguna akun media digital. Di instagram bank muamalat juga terdapat link yang berisi akun-akun resmi bank muamalat.



**Gambar 3.3 Akun Facebook pada Bank Muamalat Indonesia**



**Gambar 3.4 Akun Twitter pada Bank Muamalat Indonesia**

### c. Sasaran Pelaksanaan Edukasi

Sasaran dalam pelaksanaan edukasi bank muamalat adalah lembaga pendidikan Islam, lembaga keuangan Islam, nasabah, dan masyarakat umum dan pelajar pengguna media sosial.

“Yang menjadi sasaran edukasi yaitu sekolah-sekolah Islam

terpadu, pondok pesantren, lembaga-lembaga Islam lainnya. Contohnya lembaga keuangan Islam seperti koperasi syariah. Karena masih banyak koperasi yang syariah tapi menyimpannya masih di bank konvensional, dan juga lembaga pendidikan yang berbasis Islam juga menyimpannya masih di bank konvensional. Sebisa mungkin bank mengajak lembaga yang berbasis Islam untuk menggunakan bank syariah, dan juga nasabah yang sudah terdaftar di bank muamalat serta masyarakat umum yang aktif dalam menggunakan media sosial”<sup>4</sup>

#### d. Materi Edukasi

Adapun materi yang disampaikan Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun dalam mengedukasi masyarakat secara digital sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch Manager*:

“Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, kita memberikan informasi tentang perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Bahwasannya Bank syariah menggunakan prinsip yang sesuai dengan syariah Islam sedangkan bank konvensional tidak menggunakan prinsip syariah. Selain itu kita juga memberikan informasi terkait produk dan jasa yang dimiliki oleh bank muamalat, di media digital itu juga ada profil terkait Bank Muamalat, bisa di cek di *website* nya bank muamalat kak”<sup>5</sup>

Seiring berkembangnya teknologi di era sekarang ini bank memanfaatkan media digital dengan jenis media sosial, dengan cara menyediakan informasi terkait bank syariah terutama bank muamalat, menjelaskan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, memberikan informasi terkait produk, jasa dan program yang ada di bank. sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ely Munasaroh selaku *Relationship Manager*:

“Dengan penggunaan media digital atau sosmed sudah kita

<sup>4</sup> Affandi Sophia wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

<sup>5</sup> Affandi Sophia wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

manfaatkan kak, disitu kita memberikan wawasan terkait Bank Muamalat sendiri, ada juga penjelasan produk dan jasa yang ditawarkan, program-program yang ada di bank muamalat, dan juga kita memberikan informasi bahwa bank muamalat itu termasuk bank syariah, menjelaskan juga perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional”<sup>6</sup>



**Gambar 3.5 Informasi pada website Bank Muamalat Indonesia**

Edukasi dilakukan oleh seluruh karyawan Bank Muamalat, terutama bagian *customer service*, *marketing*, dan pimpinan bank itu sendiri. Materi dalam edukasi yaitu pengetahuan umum tentang bank syariah, produk dan jasa yang dimiliki bank. Hal tersebut sebagaimana jawaban dari Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch*:

“Yang terlibat dalam edukasi adalah seluruh karyawan Bank Muamalat, terutama *customer servis*, *marketing* dan saya sendiri. Kita mengedukasi masyarakat dengan memberikan pengetahuan terkait bank syariah, seperti produk dan jasa yang ditawarkan bank, perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah, fasilitas, yang intinya disitu kita mmberikan materi untuk meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat kak.”<sup>7</sup>

Yang kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Ely Munasaroh selaku

<sup>6</sup> Ely Munasaroh, *Wawancara*, 20 September 2022.

<sup>7</sup> Ibid.,

*Relationship Manager* Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun:

“Untuk pelaksanaan edukasi seluruh karyawan Bank Muamalat terlibat kak, bukan hanya di Bank Muamalat KCP Madiun sendiri. Tetapi seluruh Bank Muamalat yang ada di Indonesia. Isi dari edukasi pun semua sama, kita memberikan pengetahuan tentang bank syariah, terutama produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Muamalat.”<sup>8</sup>



**Gambar 3.6 Contoh *Flyer* Edukasi Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan contoh *flyer* tersebut yang di share oleh seluruh karyawan bank muamalat, dapat disimpulkan bahwa dengan pembuatan *flyer* yang menarik ditambah pemberian motivasi yang di muat didalamnya, dari pihak bank muamalat mencoba untuk merubah pemikiran masyarakat dengan mengajak masyarakat menjalankan roda ekonomi sesuai dengan syariat Islam.

<sup>8</sup> Ely Munasaroh, *Wawancara*, 20 September 2022

## 2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Kegiatan Edukasi Berbasis Digital

Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch* Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun, menjelaskan:

“Salah faktor yang menjadi pendorong pelaksanaan kegiatan edukasi yaitu perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih kak, di sisi lain yang menjadi oendorong juga yaitu masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Maka dari itu bank muamala berupaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat”

Sedangkan Ibu Ely Munasaroh selaku *Relationship Manager* Bank Muamalat Indonesia KCP Madiun, menambahkan bahwa :

“Seiring dengan berkembangnya zaman dari yang manual menjadi otomatis, atau berkembangnya teknologi yang semakin maju. Sekarang kan serba canggih, apa-apa bisa kita lakukan dengan sekali klik di smartphone apa yang kita inginkan bisa dilaksanakan, maka dari itu bank muamalat memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut kak. Untuk membantu pelaksanaan kegiatan edukasi yang memadai.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong diadakannya edukasi yaitu pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap perbankan syariah. Dan juga dengan seiring berkembangnya teknologi maka Bank Muamalat melakukan edukasi dengan memanfaatkan media digital untuk memudahkan masyarakat mengetahui tentang bank syariah. Dengan edukasi yang memadai atau dengan edukasi yang baik, maka akan memudahkan masyarakat untuk memahami perbankan syariah.

Selain itu, faktor yang berpengaruh adalah sasaran, dengan sasaran yang sesuai, maka kegiatan edukasi dapat dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>9</sup> Ely Munasaroh, Wawancara, 20 September 2022

Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku Sub Branch: “Sasaran yang di tuju juga berpengaruh dalam edukasi dan menjadi faktor juga untuk mendorong kegiatan edukasi kak. Sasaran nya adalah masyarakat umum, baik terpelajar maupun tidak terpelajar yang secara otomatis menggunakan media digital.”<sup>10</sup>

Masyarakat umum yang aktif dalam penggunaan akun media sosial. menjadi target atau sasaran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan edukasi.

Adapun bentuk edukasi yang diberikan kepada masyarakat meliputi pembuatan *flyer* yang menarik, kreatifif dan inovatif dengan harapan masyarakat tertarik dan mampu memahami bank syariah yang di unggah dalam akun instagram, facebook, twitter. Selain itu Bank Muamalat juga mengadakan webinar terkait bank syariah yang informasinya bisa di dapat melalui situs resmi Bank Muamalat. Dan pembuatan video terkait edukasi bank syariah di upload dalam akun youtube dan reels akun instagram. Sebagaimana itu di ungkapkan oleh Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch*:

“Kita membuat *flyer*, setiap *flyer* didesain dengan semenarik mungkin lalu kita share, sebagai contohnya bisa di cari di akun sosmed dengan pencarian bisa menggunakan taggar ayo hijrah, atau dengan taggar edukasi bank muamalat kak. Sehingga dari bentuk-bentuk edukasi tersebut kita berharap bisa memberikan edukasi dengan baik dan mampu diterima di kalangan masyarakat”<sup>11</sup>

Ibu Ely Munasaroh selaku *Relationship Manager* Bank Muamalat

---

<sup>10</sup> Affandi Sophia wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

<sup>11</sup> Affandi Sophia wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

Indonesia KCP Madiun, menjelaskan: “Bentuk dari edukasi bank muamalat kita memanfaatkan media digital melalui aplikasi mobile banking M-DIN. Berbagai fitur telah tersedia di aplikasi tersebut. Inovasi yang unggul semoga saja mampu meningkatkan pelayanan nasabah dan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat”<sup>12</sup>

Sesuai yang disampaikan Ibu Ely Munasaroh selaku *Relationship Manager* bahwa selain memanfaatkan media jejaring sosial, Bank Muamalat juga memanfaatkan aplikasi *mobile banking Muamalat Digital Islamic Network* atau biasa disebut dengan M-DIN. Sebagai inovasi digital yang dikeluarkan bank muamalat, maka terdapat berbagai fitur-fitur yang menarik dengan tujuan supaya bank muamalat mampu meningkatkan pelayanan kepada nasabah, dan meningkatkan wawasan masyarakat tentang bank syariah.

### **3. Dampak Strategi Edukasi Berbasis Digital**

Program yang dijalankan setelah melakukan edukasi yaitu bimbingan, dengan melakukan bimbingan secara memadai maka nasabah maupun masyarakat memahami secara baik tentang perbankan syariah, pengambilan produk dan jasa perbankan yang akan digunakan, sehingga keputusannya untuk menjadi nasabah tidak akan salah. Dan juga mampu mengetahui tingkat risiko yang akan dihadapi (*risk awareness*). “Setelah kita melakukan edukasi, dan ada masyarakat yang tertarik, tidakan selanjutnya yaitu melakukan pembinaan atau bimbingan kepada masyarakat. Kita

---

<sup>12</sup> Ely Munasaroh, Wawancara, 20 September 2022

menjelaskan tentang bank syariah dan mengarahkan masyarakat untuk mengambil produk dan layanan yang tersedia, sehingga masyarakat tertarik dan ingin menjadi nasabah bank kak.”<sup>13</sup>

Dengan adanya edukasi yang memadai maka akan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat yang semakin meningkat, selain itu minat masyarakat dalam melakukan layanan di Bank Muamalat akan bertambah. Dan pemberian edukasi ini kepada masyarakat diharapkan dapat memfasilitasi dalam pemberian informasi yang cukup sebelum mereka melakukan interaksi dengan bank syariah. Maka, dalam hal demikian mereka akan terhindar dari kesenjangan informasi pada pemanfaatan produk dan jasa perbankan yang menuju kepada penipuan. “Edukasi ini mampu memberikan pengaruh dalam pemahaman masyarakat, sehingga mereka tau perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, edukasi ini juga dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berinteraksi dengan bank syariah kak, sehingga mereka percaya bahwa bank syariah terbebas dari riba”<sup>14</sup>

Edukasi perbankan syariah juga memperhatikan aspek kognitif, sosial, emosional, estetika dan spiritual. Hal ini berdasarkan jawaban Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch*:

“Dalam edukasi perbankan syariah kita sebenarnya juga memperhatikan aspek-aspek kak, mulai dari aspek kognitif, sosial, emosional, estetika dan spiritual. Hanya saja perhatian terhadap aspek kognitif sepertinya belum maksimal. Karena mengingat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih rendah ya kak, maka kita perlu

---

<sup>13</sup> Ibid.,

<sup>14</sup> Affandi Sophia wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

membuat informasi perbankan syariah yang mudah dan supaya bisa diterima masyarakat. Pada aspek sosial yang kita perhatikan bahwa masyarakat sasaran dalam edukasi berada pada lapisan sosial yang berbeda-beda. Sedangkan pada aspek emosional perlu ditegaskan bahwa setiap pembelajaran pada edukasi sebaiknya juga memperhatikan keadaan untuk dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap bank syariah. Adapun dalam aspek estetika kita selaku pihak bank perlu memperhatikan hal-hal yang menjadikan proses edukasi lebih menarik. Dan juga pada aspek spiritual, edukasi perlu didasarkan penekanan pada bank syariah bahwasannya bank yang berprofesi sesuai dengan syariah Islam namun bersifat universal untuk seluruh umat manusia tanpa ada batas-batas keyakinan dalam ajaran agama.”<sup>15</sup>

Edukasi harus memperhatikan berbagai aspek. Mulai dari aspek kognitif yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, aspek sosial diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan lapisan yang berbeda-beda, aspek emosional untuk menyusun kepercayaan terhadap bank syariah, aspek estetika untuk membuat edukasi supaya terlihat menarik, dan aspek spiritual diperlukan untuk meyakinkan bahwa bank syariah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.

Bapak Hadi yang merupakan salah satu warga yang ada di kota Madiun mengatakan:

“Saya pernah mendapat edukasi dari bank Muamalat mbak, melalui media Facebook. Edukasi yang diberikan bank Muamalat berupa semacam pamflet mbak, tapi sangat disayangkan saya belum bisa memahami hal tersebut. Mungkin saya sudah terlanjur pengguna aktif bank konvensional mbak. Dan saya anggap itu sama saja dengan bank konvensional”

Ibu Sri Setyoningsih salah satu warga Kecamatan Dolopo Kota Madiun, beliau mengatakan bahwa :

“Meskipun saya aktif menggunakan media sosial tapi saya tidak pernah mengerti apa yang dimaksud dengan bank syariah, sekilas saya pernah

---

<sup>15</sup> Ibid.,

membaca postingan yang lewat diberanda saya tentang bank syariah tapi saya tetap tidak bisa memahami apa yang dimaksud dengan bank syariah, selain itu pun saya juga bukan pengguna bank syariah mbak. Jadi saya juga belum tahu apa itu bank syariah”.<sup>16</sup>

Ibu Nurjanah, salah satu warga Kecamatan Geger Kota Madiun juga mengatakan:

“Saya mengenal apa itu bank syariah, tetapi saya belum memahami apa itu bank syariah, teknis pelaksanaannya, produknya apa saja. Saya hanya sekedar tahu bahwa bank syariah itu bank yang sesuai syariah namun di sisi lain saya masih ambigu membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa warga kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih rendah tidak semuanya dari mereka mengetahui apa itu yang dimaksud dengan bank syariah dan apa saja yang membedakan antar bank syariah dengan bank konvensional. Yang mereka ketahui hanya bank syariah itu beda dengan bank konvensional lewat namanya saja, tetapi terkait perbedaan prinsip-prinsip bank syariah dengan bank konvensional mereka tidak terlalu memahaminya. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwasannya perlunya dilakukan edukasi terkait bank syariah dan pengoptimalan media digital yang dimiliki bank untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. “Seluruh nasabah Bank Muamalat KCP Madiun, Alhamdulillah sebagian besar sudah menggunakan *mobile banking*. Mungkin mereka yang belum menggunakan media *m-banking* belum bisa memahami bagaimana cara

---

<sup>16</sup> Sri Setyoningsih, Wawancara, tanggal 16 April 2022.

<sup>17</sup> Nurjannah, Wawancara, tanggal 16 April 2022.

penggunaannya, bisa jadi ada yang berpengaruh karena faktor usia kak.”<sup>18</sup>

Bapak Affandi Sophia Wijaya selaku *Sub Branch*, menjelaskan bahwasannya belum semuanya nasabah bank menggunakan aplikasi digital yang disediakan oleh bank, meskipun bank sudah mengedukasi terkait penggunaannya. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan penjelasan dari Julian selaku *Customer Service*:

“Alhamdulillah sudah banyak yang menggunakan M-Din, tetapi belum semua dari seluruh nasabah yang ada di Bank Muamalat KCP Madiun. Sebagian dari mereka hanya tau tentang *Mobile Banking* M-DIN, dan belum bisa memahami cara-cara penggunaannya kak. Sebenarnya kita juga sudah memberikan tutorialnya kak, namun dari mereka ada yang lebih baik datang ke bank langsung untuk menghindari penipuan.”<sup>19</sup>

Muamalat DIN adalah aplikasi layanan mobile banking Bank Muamalat dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh penggunanya.

“Penggunaan Muamalat DIN dari tahun ketahun semakin meningkat kak, dari tahun 2019 jumlah pengguna ada 386, tahun 2020 ada 411 pengguna, tahun 2021 658, dan untuk tahun 2022 belum ada datanya kak. Namun itu hanya pengguna MDIN saja yang meningkat dan itupun yang menggunakan yang sudah menjadi nasabah. Tetapi untuk pemahaman masyarakat secara luas terkait bank syariah masih rendah kak.”<sup>20</sup>

Diperoleh data mengenai jumlah pengguna aplikasi Muamalat DIN di Bank Muamalat KCP Madiun periode 2019-2021, sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Affandi Sophia wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

<sup>19</sup> Julian, *Wawancara*, 20 September 2022

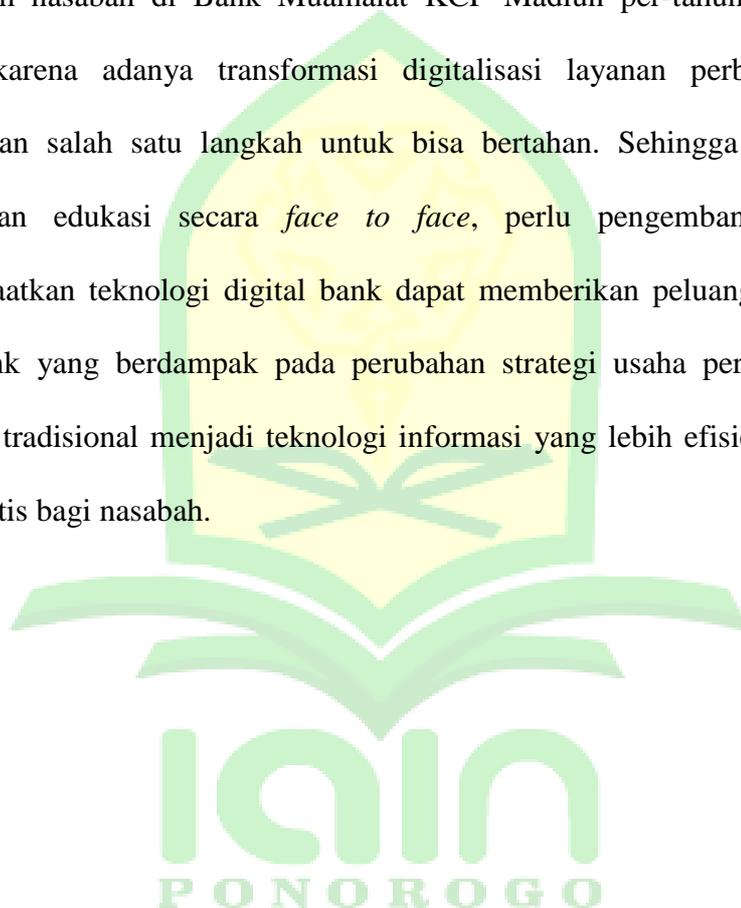
<sup>20</sup> Affandi *Sophia* wijaya, *Wawancara*, 20 September 2022

<sup>21</sup> *Ibid.*,

Tabel 3.1 Pengguna Muamalat DIN Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Madiun Periode 2019-2021

Tahun	Jumlah Pengguna
2019	386
2020	411
2021	658

Dari tabel diatas dapat diketahui terjadi peningkatan pengguna Muamalat DIN oleh nasabah di Bank Muamalat KCP Madiun per-tahunnya. Hal ini terjadi karena adanya transformasi digitalisasi layanan perbankan yang merupakan salah satu langkah untuk bisa bertahan. Sehingga selain bank melakukan edukasi secara *face to face*, perlu pengembangan dengan memanfaatkan teknologi digital bank dapat memberikan peluang usaha baru bagi bank yang berdampak pada perubahan strategi usaha perbankan, dari berbasis tradisional menjadi teknologi informasi yang lebih efisien bagi bank dan praktis bagi nasabah.



## BAB IV

### **Analisis Strategi Edukasi Via Digital Terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat**

Bank Muamalat KCP Madiun merupakan salah satu bank yang sudah memanfaatkan media-media berbasis *digital*. Maka dari itu pihak Bank Muamalat KCP Madiun menerapkan strategi edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Dalam hal ini, untuk menganalisis strategi edukasi bank Muamalat KCP Madiun tersebut peneliti melakukan wawancara kepada *sub branch manager*, *relationship manager*, *customer service* Bank Muamalat KCP Madiun. dan beberapa masyarakat pengguna media *digital* atau media sosial.

#### **A. Analisis tentang Strategi Pelaksanaan Edukasi Via Digital**

##### **1. Tujuan Edukasi**

Program edukasi bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kemanfaatan produk serta jasa perbankan syariah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>1</sup> Data yang diperoleh peneliti di lapangan pelaksanaan edukasi di Bank Muamalat KCP Madiun bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat, memberikan pengenalan tentang bank syariah, meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan syariah, membebaskan masyarakat dari riba, memberikan informasi terkait manfaat dan resiko produk dan layanan jasa keuangan.

---

<sup>1</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>

Hal ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 30 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan dilakukan berdasarkan prinsip:<sup>2</sup>

- a. Yang pertama yaitu terencana dan terukur, penerapan prinsip ini diwujudkan Bank Muamalat KCP Madiun melalui pelaksanaan kegiatan yang menggunakan konsep sesuai sasaran, strategi, kebijakan otoritas, dan kebijakan PUJK.
- b. Berorientasi pada pencapaian, hal ini diwujudkan oleh Bank Muamalat KCP Madiun dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan syariah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- c. Berkelanjutan, dalam penerapan prinsip ini melalui pelaksanaan kegiatan yang diwujudkan secara berkesinambungan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
- d. Kolaborasi, penerapan prinsip ini diwujudkan melalui keterlibatan seluruh pihak bank dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dengan memperhatikan peran masing-masing.

Pemberian edukasi dilakukan karena tingkat pemahaman terhadap perbankan syariah masih rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2019, indeks literasi keuangan nasional naik 38% dari

---

<sup>2</sup> Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan

sebelumnya dengan angka 29,7% pada 2016. Secara khusus, indeks literasi keuangan syariah tentu berada di bawah angka nasional 8,1. persentase pada 2016, tetapi naik menjadi 8,93% pada 2019.<sup>3</sup> Meskipun mengalami kenaikan, namun angka tersebut masih jauh berada di bawah rata-rata indeks literasi keuangan konvensional yang sebesar 37,72 persen.<sup>4</sup> Artinya, masih terdapat ruang yang cukup besar bagi upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Indonesia oleh Bank Muamalat, sehingga bank muamalat menaruh harapan ke depan apabila tingkat pemahaman masyarakat meningkat akan lebih banyak lagi yang memanfaatkan produk dan layanan syariah. Dan masyarakat bebas dari riba.

## 2. Strategi Edukasi Via Digital

Program edukasi masyarakat secara lebih luas dan efektif bisa diakses melalui berbagai media baik langsung maupun tidak langsung, seperti media cetak, elektronik, *online/web-site*, dalam hal ini Bank Muamalat KCP Madiun melakukan kegiatan edukasi melalui sarana media *online* dan media *offline*. Seiring berkembangnya zaman yang serba teknologi, Bank Muamalat mampu memanfaatkan perkembangan zaman tersebut. Sarana *online* yang digunakan dalam mengedukasi masyarakat adalah media digital dengan jenis media sosial. Sedangkan yang *offline* dilaksanakan melalui pembagian brosur atau acara seminar. Mediamorfosis adalah

---

<sup>3</sup> Tim kata data, "Kurang 10% populasi muslim di indonesia paham keuangan syariah" dalam <https://katadata.co.id/amp/dinihariyanti>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2022, jam 06.24)

<sup>4</sup> Rika Anggraeni, "OJK: Masih Ada Gap Tinggi Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah vs Konvensional" dalam <https://finansial.bisnis.com>, (diakses pada tanggal 30 november 2022, jam 07.15)

perubahan bentuk media, yang disebabkan oleh interaksi kompleks antara kebutuhan kritis, tekanan persaingan dan politik, serta inovasi sosial dan teknologi.<sup>5</sup>

Perubahan persaingan dalam industri teknologi komunikasi disebabkan oleh setiap orang menciptakan produk baru dengan memperbaiki produk lama. Perkembangan media memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap masyarakat sehingga setiap masyarakat modern yang maju telah dibentuk oleh berbagai teknologi komunikasi yang ada saat ini. Media juga bisa dikatakan sebagai perpanjangan diri manusia atau perluasan pancaindra manusia itu sendiri.<sup>6</sup>

Dalam peraturan pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi di Indonesia, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 pada Pasal 8 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik menyebutkan bahwa selain mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional, maka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga membuka kesempatan kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan dalam bidang penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Bank Muamalat KCP Madiun aktif melakukan edukasi secara *online* di *platform* akun resmi Bank Muamalat. Penggunaan media ini menjadi tren

---

<sup>5</sup> Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, 67.

<sup>6</sup> Idi Subandy Ibrahim dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi : Mengkaji Media dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 95.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 pada Pasal 8 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik

dikalangan masyarakat digital setiap harinya mengandalkan teknologi baik teknologi informasi maupun komunikasi. Semakin banyak pengguna media *online* yang aktif maka akan memudahkan Bank Muamalat dalam melaksanakan edukasi. Tercatat per Oktober 2022 *followers* di masing-masing akun media berbeda-beda. Di akun resmi intagram @bank.muamalat mempunyai sebanyak 73.000 *followers*, sedangkan Indonesia memiliki 99,9 juta pengguna aktif bulanan Instagram. di twitter @BankMuamalat 34.900 *followers* sesuai laporan *We Are Social*, jumlah pengguna Twitter di Indonesia mencapai 18,45 juta pada 2022. Dan youtube @Bank Muamalat 5.900 *subscribers* adapun, pengguna Youtube dari Indonesia menempati posisi ketiga di dunia. Dalam laporan *We Are Social*, jumlahnya mencapai 127 juta pengguna. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara jumlah pengikut akun resmi Bank Muamalat dengan pengguna media sosial belum bisa seimbang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrika Reski Amalia menyimpulkan bahwa kecanggihan teknologi mampu mendorong perkembangan dalam suatu produk pada bank syariah. Dengan adanya perkembangan teknologi yang canggih maka pihak perbankan sudah mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan aplikasi-aplikasi *online* yang mudah di akses oleh masyarakat. Sehingga dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui bentuk: pembuatan akun seperti Instagram, dan media lainnya diharapkan bagi nasabah atau calon nasabah supaya lebih mudah mengetahui atau memahami perbankan

syariah.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Bank Muamalat KCP Madiun.

Bank Muamalat mampu menghadirkan konten yang dibuat secara kreatif dan inovatif, supaya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan keuangan syariah oleh masyarakat Indonesia. Platform media digital memudahkan masyarakat untuk memperoleh edukasi keuangan syariah dari pakarnya. Bentuk edukasi yang diberikan kepada masyarakat meliputi gerakan #AyoHijrah yang diluncurkan pada tanggal 8 oktober 2018. #AyoHijrah adalah gerakan yang di luncurkan oleh bank muamlat untuk mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk bersama-sama selalu meningkatkan diri ke arah yang lebih baik dalam segala hal. Selain itu pembuatan pamflet atau *flyer* yang menarik, kreatif dan inovatif. Melalui akun media instagram, facebook, twitter dengan meng-upload foto tau video singkat, yang berisikan edukasi perbankan syariah..

Dalam foto yang di upload berupa pamflet yang didesain semenarik mungkin dan juga diberikan keterangan di setiap foto maupun video yang di upload dengan harapan masyarakat mampu memahami produk dan jasa Bank Muamalat. Namun, seiring inovatifnya perkembangan aplikasi sosial media, masyarakat mulai beralih ke akun media sosial yang bernama tiktok. Tik Tok saat ini telahh menjadi salah satu *platform* yang sedang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Tiktok merupakan salah satu

---

<sup>8</sup> Indrika Reski Amalia, "Optimalisasi Produk Bank Syariah Dalam Menghadapi Digital Banking (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kota Palopo)," *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2019), 82.

sarana berbagi konten yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat mampu menyalurkan bakatnya dari segi kreativitas, video challenge, lipsync, lagu, menari, bernyanyi dan lain lain. Maka dari itu, banyaknya yang menggunakan maka Tik Tok memberikan peluang sebagai sarana edukasi yang diberikan Bank Muamalat.

Strategi ini dilakukan dengan cara mengupload/posting video secara berkala agar lebih banyak orang yang melihat/mengakses media Bank Muamalat. Semakin banyak video yang diunggah, semakin besar peluang penonton untuk menontonnya, dan semakin banyak konten, pendidikan yang mereka berikan, dapat diterima oleh masyarakat. Pengguna aktif bulanan TikTok di Indonesia adalah 99,1 juta pada April 2022. Jumlah ini kedua setelah Amerika Serikat. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan fasilitas aplikasi yang ada, bank muamalat juga perlu menampilkan konten inovatif di akun media sosial tik tok.

### **3. Sasaran Edukasi**

Sasaran dalam pelaksanaan edukasi yang berbasis digital dilakukan oleh bank syariah yaitu masyarakat umum yang aktif dalam penggunaan media digital. Dan juga lembaga-lembaga yang berbasis agama Islam. Contohnya seperti lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren. Berdasarkan pendekatan sasaran, metode yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi ini menggunakan metode pendekatan massa sehingga cocok digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai bank yang akan ditampilkan kepada masyarakat. Oleh karena itu,

tujuan metode ini bersifat umum, yaitu tidak membeda-bedakan kelompok umur, jenis kelamin, status ekonomi, tingkat pendidikan, dll.<sup>9</sup>

Adapun hasil laporan yang bersumber dari Puslitbang Aptika IKP Kominfo menampilkan bahwasannya penggunaan *smartphone* berdasarkan golongan usia berada pada rentang usia 20-29 tahun sebesar 75,95 %, Kemudian, kelompok rentang usia 30-49 tahun sebesar 68,34%. Sehingga penggunaan *smartphone* yang paling sedikit berada pada rentang usia antar 50-79 tahun sebesar 50,79%. Persentase penggunaan *smartphone* di Indonesia dari segi kelompok usia telah mencapai lebih dari 50% dari total masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* sudah merambat pada usia lanjut. Sehingga disimpulkan bahwa metode edukasi ini tidak memandang dari segi golongan usia.

Teori Digital selalu berhubungan dengan Media. Media yaitu sesuatu yang terus berkembang dan berkembang. Perkembangan teknologi ke arah serba digital di zaman ini semakin pesat. Pada era digital manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan*, 45.

<sup>10</sup> Gabriella Marysca, dkk., *Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Desa Watutumou Iii Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*, 6.



**Gambar 4.1 Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial Di Indonesia  
(2015-2022)**

Berdasarkan hasil laporan yang diperoleh *We Are Social*, jumlah pengguna aktif medsos di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada bulan Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang pengguna aktif di sosmed.<sup>11</sup> Maka dari itu, sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman menyangkut teknologi dan sains, dari semua yang bersifat awlanya manual yang sekarang menjadi otomatis dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.<sup>12</sup> Tentunya data dan konsep tersebut sesuai dengan sasaran edukasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Madiun yaitu masyarakat pengguna media digital.

Selain pemanfaatan dengan dibuatnya akun sosial media, Bank Muamalat juga memanfaatkan aplikasi *mobile banking* Muamalat *Digital*

<sup>11</sup> M Ivan Mahdi, "Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022", dalam <https://dataindonesia.id/digital>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022.

<sup>12</sup> Lenny Novitasari, *E-Book Sebagai Literasi Digital* (Studi Media Aplikasi Imartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar), (Banjarmasin, 2018), 5.

*Islamic Network* atau biasa disebut dengan M-DIN. Sebagai inovasi digital yang dikeluarkan Bank Muamalat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13 /Pojk.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan pada Pasal 1. Inovasi Keuangan Digital yang selanjutnya disingkat IKD merupakan suatu aktivitas pembaharuan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang mampu memberikan nilai tambah baru pada sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.<sup>13</sup>

Dengan memanfaatkan media tersebut, bank muamalat mampu melaksanakan strategi jangka panjang. Dalam cetak biru edukasi masyarakat pada bidang perkembangan oleh kelompok kerja edukasi masyarakat di bidang perbankan pada tahun 2007 berisikan pola strategi jangka panjang. Salah satunya yaitu memperluas cakupan wilayah edukasi melalui kerjasama dengan media masa dalam bentuk peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kelembagaan pada produk dan jasa perbankan.<sup>14</sup> Namun penggunaan MDIN hanya digunakan oleh nasabah Bank Muamalat. Sehingga masyarakat yang belum menjadi nasabah atau belum terdaftar di bank muamalat belum bisa menggunakan aplikasi M-DIN tersebut.

---

<sup>13</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13 /Pojk.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan pada Pasal 1

<sup>14</sup> Bambang Wuluyo, at., al, Sosialisasi dan Edukasi, Volume 1 Nomor 1, (Desember, 2013), 43.

#### 4. Materi Edukasi

Untuk bisa memahami terkait dengan perbankan syariah itu tidak hanya produk dan jasa layanan yang ditawarkan, tetapi juga terkait dengan ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, kesadaran riba oleh masyarakat terutama yang beragama Islam. Bank Muamalat KCP Madiun menyediakan informasi terkait bank syariah terutama bank muamalat, menjelaskan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, memberikan informasi terkait produk, jasa dan program yang ada di bank. Materi yang diberikan dijelaskan pada *website* resmi bank muamalat di <https://bank.muamalat.co.id>, namun pada kenyataannya materi yang disajikan hanya berada di *website* bank muamalat. Padahal mayoritas masyarakat lebih memilih aktif di media sosial. Sedangkan untuk materi yang ada di sosial media hanya terkait produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank.

Padahal perilaku untuk berinteraksi dengan perbankan syariah tidak cukup hanya dengan mengetahui produk dan layanan yang diberikan. Tetapi juga kesadaran terkait dengan ekonomi Islam. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, dalam ilmu ekonomi Islam, bahwasannya kajian terkait perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.<sup>15</sup> Maka dari itu, dengan edukasi yang di berikan secara memadai maka masyarakat akan memahami materi tersebut.

---

<sup>15</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, Menggagas Ilmu Ekonomi Islam, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

Berdasarkan Data BPS 2021, 62,10% masyarakat di Indonesia sudah mengakses internet di tahun 2021. Tingginya penggunaan internet ini mampu mencerminkan kualitas informasi dan penerimaan masyarakat yang mengacu pada perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Sedangkan berdasarkan data Gaung Media ada 73,7% masyarakat Indonesia yang mengakses internet pada tahun 2022.<sup>16</sup> Kenyataannya meskipun pengguna akses setiap tahun meningkat, namun tingkat pemahaman terhadap perbankan syariah masih rendah.

#### **B. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mendorong Kegiatan Edukasi Berbasis Digital**

Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia perbankan maka bank-bank syariah mendorong untuk lebih berorientasi kepada masyarakat umum. Untuk mendukung terlaksananya upaya tersebut maka diperlukan pengetahuan mengenai konsumen terutama perilakunya.<sup>17</sup>

Faktor-faktor yang mendorong dalam pelaksanaan edukasi adalah :

1. Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap perbankan syariah

Ketidaktahuan masyarakat tentang perbankan syariah menjadi tantangan dalam upaya mengembangkan perbankan syariah. Sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui dan seringkali sulit membedakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, tidak hanya dalam hal akad, tetapi juga dalam pengetahuan produk dan

---

<sup>16</sup> Pengguna sosial media dan internet Indonesia 2022, <https://gaungmedia.com> diakses pada tanggal 25 oktober 2022, pukul 09.45

<sup>17</sup> Eko Wuliawan, Pengaruh Pengetahuan Volume 1, Nomor 01, (April 2011), 22.

layanan perbankan syariah. Secara umum, jika masyarakat mengetahui hal ini, dapat dipastikan bahwa masyarakat akan tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena pada dasarnya bank syariah didirikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, syariah Islam tidak bersifat abrasif. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi terkait perbankan syariah kepada nasabah bank.

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Danang Tri Sangsoko menyimpulkan bahwa Pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Mayoritas masyarakat hanya sekedar mengetahui bank syariah akan namun tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hal tersebut dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan masyarakat dari pihak televisi, media cetak serta media sosial yang dapat menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Persamaan dari peneliiian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas terkait tentang pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

Proses pemahaman yaitu langkah maupun cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sebagai sarana penerapan dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga dengan pengetahuan tersebut mampu membentuk cara pandang maupun pemikiran yang benar dalam suatu hal. Sedangkan pendapat ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, hal ini

merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita tentang suatu masalah.<sup>18</sup>

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

- a. Pengetahuan, sebagai hasil pemahaman manusia terhadap sesuatu, Dalam hal ini pengetahuan yang banyak yang dimiliki oleh masyarakat tentang perbankan syariah, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan sudah paham mengenai perbankan syariah. Namun, pada kenyataannya masyarakat hanya sekedar tahu bank syariah secara umum saja, masyarakat belum bisa memahami secara mendalam apa itu bank syariah.
- b. Pengalaman terdahulu, hal ini sangat mempengaruhi keadaan seseorang dalam menekspresikan dunianya.<sup>19</sup> Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir setelah melewati kegiatan yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa mereka bisa memahami perbankan syariah.

---

<sup>18</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 56.

<sup>19</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 118.

- c. Faktor ekonomi merupakan hal ini mempengaruhi minimnya tingkat kepeahaman masyarakat lantaran berdasarkan keadaan ekonomi masyarakat bisa berpendidikan yang lebih tinggi agar supaya dapat menerima suatu pengetahuan dan informasi secara efektif yang terdapat dalam masyarakat.
- d. Faktor informasi, menurut Wied Hary, informasi akan menaruh efek pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang mempunyai pendidikan yang rendah namun apabila seseorang tersebut menerima informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.<sup>20</sup>
- Perlunya edukasi perbankan syariah untuk membantu meningkatkan pemahaman masyarakat karena jika edukasi tersebut dilakukan maka masyarakat akan mengetahui pengertian perbankan syariah dan dapat menumbuhkan niatnya untuk bertransaksi di bank syariah..

## 2. Teknologi Yang Berkembang

Bank Muamalat KCP Madiun melaksanakan edukasi di pengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi meresap ke semua orang yang mengetahui macam-macam internet yang sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia. Dan juga tidak mau ketinggalan di sektor ekonomi dan keuangan. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kebijakan dan strategi di bidang perbankan yang mendorong inovasi lebih lanjut dalam persaingan yang semakin ketat,

---

<sup>20</sup> Ibid., 28

terutama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait perbankan syariah.<sup>21</sup>

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat berkembang begitu pesat. Tidak hanya orang dewasa dan para remaja, namun anak kecil zaman sekarang juga sudah bisa menggunakan media sosial. Berbagai kemudahan dapat dirasakan dalam penggunaan media sosial, diantaranya, sebagai sarana komunikasi, sosialisasi, penyaluran hobi, menambah pengetahuan, dan masih banyak lagi.<sup>22</sup>

Dengan berbagai akun media sosial yang di aktifkan, Bank Muamalat mampu mempermudah pelaksanaan edukasi. Namun saat ini media situs website kurang di minati oleh masyarakat, meskipun hanya sekali pencarian langsung ketemu. Tetapi kebanyakan masyarakat memilih cara yang praktis, dengan melihat konten yang telah disajikan oleh Bank Muamalat KCP Madiun di akun resmi media sosialnya. Data jumlah pengguna media sosial di Indonesia di awal tahun 2022 setara dengan 68,9 persen dari total populasi. Meskipun masih banyak yang menggunakan internet, masyarakat di Indonesia terutama di kota madiun lebih aktif di sosial media. Maka dari itu selain bank memanfaatkan teknologi dan menghadapi persaingan, bank juga harus membuat konten yang berbeda dari yang lainnya.

---

<sup>21</sup> Abdus Salam, "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital Banking : Optimalisasi Dan Tantangan", *Jurnal Al-Amwal*, Volume 10, Nomor 1, 76.

<sup>22</sup> Tri Sugiarti Ramadhan, *Digital Marketing Di era Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, Juni 2022), 125.

### 3. Lemahnya Digitalisasi Masyarakat

Masyarakat umum yang aktif dalam penggunaan akun media sosial. menjadi target atau sasaran yang berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. Sasaran disini tidak memandang umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lannya. Bank Muamalat KCP Madiun mengupayakan pelaksanaan edukasi sesuai dengan target. Dengan menyajikan informasi yang memadai Bank Muamlat KCP Madiun berharap masyarakat mampu memahami perbankan syariah, dan juga masyarakat terbebas dari perbuatan riba.

### **C. Dampak Strategi Edukasi Berbasis terhadap Pemahaman Masyarakat**

Salah satu cara mengenalkan perbankan syariah di masyarakat adalah dengan cara memberikan edukasi yang memadai. Pelaksanaan edukasi untuk meningkatkan pemahaman syariah akan efektif mencapai sasarannya antara lain karena penyajian informasi yang mudah diterima oleh masyarakat. M. Nur Rianto Al Arif menyatakan bahwa interaksi antara intensitas sosial yang tinggi oleh perbankan syariah bisa mempengaruhi masyarakat secara umum, dimana fungsi yang terkandung yaitu menarik perhatian dan mampu menarik calon nasabah baru sekaligus mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah. Maka dari itu Bank Muamalat KCP Madiun memberikan edukasi dalam peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

Setelah edukasi dijalankan, tahap selanjutnya adalah bimbingan, dengan melakukan bimbingan secara memadai maka nasabah maupun masyarakat

mengetahui secara baik produk dan jasa perbankan yang akan digunakan, sehingga keputusannya menjadi nasabah tidak salah. Termasuk mengetahui tingkat risiko yang akan dihadapi (*risk awareness*). Tetapi kenyataannya terdapat masyarakat yang belum mampu memahami perbankan syariah. Masih ada yang hanya sekedar mengetahui bank syariah secara umum. Selain itu masih ada masyarakat yang belum bisa membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah. Adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat membuat Bank Muamalat KCP Madiun lebih ekstra dalam melaksanakan edukasi.

Muamalat DIN adalah aplikasi layanan *mobile banking* Bank Muamalat dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh penggunanya. Dalam per tahun terjadi peningkatan penggunaan *mobile banking* tersebut. Meskipun mengalami peningkatan, namun tidak semua nasabah bank muamalat menggunakan m-din, masih 60% pengguna m din dari total seluruh nasabah Bank Muamalat KCP Madiun..

Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kebonsari	60,350	46	7	-	-	-
Geger	65,552	114	56	2	9	1
Dolopo	59,919	128	39	1	1	-
Dagangan	53,182	21	-	-	3	-
Wungu	57,683	687	316	4	10	1
Kare	33,532	432	9	5	-	-
Gemarang	34,695	239	19	-	-	-
Saradan	70,774	425	315	4	3	1
Pilangkenceng	55,341	837	51	4	3	1
Mejayan	45,450	1,423	235	1	6	4
Wonoasri	35,828	198	31	2	1	-
Balerejo	45,535	190	44	-	16	-
Madiun	39,027	398	96	7	5	-
Sawahlan	26,036	145	24	-	-	-
Jiwan	58,780	397	143	12	9	1
Kabupaten Madiun	741,684	5,880	1,385	42	66	9

**Gambar 4.2 Jumlah Penduduk di Kota Madiun**

Jumlah penduduk Kota Madiun yang mayoritas masyarakatnya beragama

Islam, hal ini tidak sebanding dengan peningkatan yang terjadi di Bank Muamalat KCP Madiun. Padahal pelaksanaan edukasi sudah dalam media digital yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Namun potensi perbankan syariah di wilayah Madiun cukup kecil. Sehingga edukasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCP Madiun kurang efektif. Maka perlu adanya peningkatan edukasi yang di berikan kepada masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

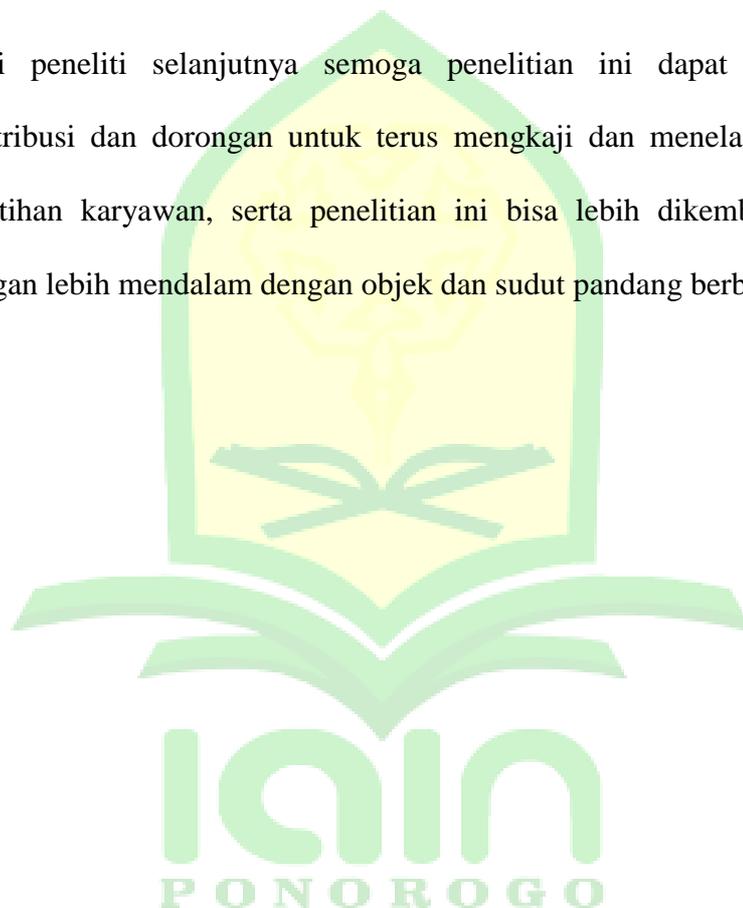
1. Pelaksanaan edukasi berbasis digital pada Bank Muamalat KCP Madiun dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah Melalui pemberian informasi melalui media *online* yang ditujukan kepada masyarakat pengguna media sosial. Dengan gerakan taggar #AyoHijrah, pembuatan pamflet, video dan penggunaan situs *website* dapat membantu Bank Muamalat dalam memberikan edukasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan edukasi pada Bank Muamalat KCP Madiun adalah pemahaman masyarakat yang masih rendah, Pemanfaatan teknologi yang berkembang, lemahnya digitalisasi masyarakat.
3. Dampak dari pelaksanaan edukasi oleh Bank Muamalat KCP Madiun yaitu berkurangnya interaksi secara langsung antara masyarakat dengan pihak bank, tingkat pemahaman materi yang berbeda-beda, masih minimnya pemahaman masyarakat pada teknologi. Maka perlu adanya peningkatan edukasi yang di berikan kepada masyarakat.

#### **B. Saran**

1. Bank Muamalat KCP Madiun untuk ke depannya diharapkan meningkatkan pelaksanaan edukasi agar kendala pada pelaksanaan edukasi

dapat diminimalkan sehingga pemberiaan informasi kepada masyarakat dapat lebih optimal.

2. Bank Muamalat KCP Madiun diharapkan untuk mengembangkan edukasi sehingga mampu memberikan informasi terbaik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu menerima dan memahami informasi yang diberikan..
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus mengkaji dan menelaah mengenai pelatihan karyawan, serta penelitian ini bisa lebih dikembangkan lagi dengan lebih mendalam dengan objek dan sudut pandang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Alwi, Hasan . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka. 2012.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka. 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Enizar. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Hidayah, Astika Nurul, “Perbankan Syariah dalam Sosialisasi Dan Edukasi masyarakat tentang kemanfaatan produk dan jasa perbankan syariah”. *Jurnal Kosmik Hukum*, Volume 16, Nomor 1. 2017.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi : Mengkaji Media dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi*. Cet. I. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Leod, Mc. dalam buku Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mujahidin, Ahmad. *Ruang Lingkup dan Praktik Mediasi Sengketa Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Mulyadi. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat. 2007.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Stategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta : Gajah mada University Press, 2000.
- Nazir, Mohammad.. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2007.
- Rahardjo, Susilo. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta:Kancana Prenada Media Group. 2013.

- Ramadhan, Tri Sugiarti. *Digital Marketing Di era Revolusi Industry 4.0 dan Society 5.0*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. 2022.
- Rose dan Hudgins, *Bank Management and Financial Services*. New York: McGraw Hill. 2005
- S. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2013.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.
- Werner J. Severin dan James W. Tankadr, Jr, *Teori komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Cet. IV. Vol. 5. Jakarta:Kencana. 2009.

### **Jurnal**

- Laela, Sugiyarti F. *Dynamic Strategic-Fit dan Kinerja: Studi Pada Perbankan Syariah dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 11, Nomor 1. 2014.
- Mualiman, Dr. "Pentingnya Edukasi Nasabah Perbankan Untuk Pembangunan Ekonomi Yang Berkelanjutan", *Jurnal Dimensia*. Volume 5, Nomor 2. 2008.
- Salam, Abdus. "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis *Digital Banking* : Optimalisasi Dan Tantangan". *Jurnal Al-Amwal*. Volume 10, Nomor 1.
- Waluyo, Bambang dkk. "Model Edukasi Berdasarkan Segmentasi Konsumen Untuk Membangun Minat Masyarakat Pada Perbankan Syariah". *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humanior*. Volume 20, Nomor 3. 2018.
- Wuliawan, Eko. Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syaraiah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pasa PT. Bank Syaraiah cabang Bandung. *Jurnal Wira Ekonomi Microskil*, STIE Microskil. Volume 1, Nomor 01. April 2011.

Wuluyo, Bambang at., al. "Sosialisasi dan Edukasi Publik Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Account Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Volume 1, Nomor 1. 2013

### Skripsi

Irwanto, Septiyan. "Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah," *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.

Reski Amalia, Indrika. "Optimalisasi Produk Bank Syariah Dalam Menghadapi Digital Banking (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kota Palopo)," *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo. 2019.

Sasongko, Danang Tri. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Studi Kasus Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo". *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.

Suaidah, "Pengaruh Edukasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidempuan". *Skripsi*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan. 2021.

Ulva, Maria. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)". *Skripsi*. Lampung Tengah : IAIN Metro 2018.

### Artikel

Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah Dari teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2010.

Lenny Novitasari, *E-Book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi Imartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar)*. Banjarmasin. 2018.

Murdadi, Bambang. *Arsitektur Perbankan Indonesia (Roadmap)*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Semarang. 2017.

Saungkipun, Akmaluddin. *Direktori Produk Kredit Dan Tabungan Perbankan Se- Kalimantan Tengah Tahun 2014*. Kalteng: Unit Akses Keuangan dan UMKM KPwBI Prov. Kalteng. 2014.

### Website

Bank Muamalat Indonesia, "Visi Misi Bank Muamalat", dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi> (di akses pada tanggal 2 Agustus 2022. Jam 09.55.

Dwi Aditya Putra, “Literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masih rendah” dalam <https://m.liputan6.com/bisnis>, diakses pada tanggal 1 Maret 2022, jam 06.27.

Website <https://kbbi.web.id/edukasi>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2022, 9.30. M Ivan Mahdi, “Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022”, dalam <https://dataindonesia.id/digital>, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022. Jam 10.45.

Pengguna sosial media dan internet Indonesia 2022, <https://gaungmedia.com>. diakses pada tanggal 25 oktober 2022. Jam 09.45.

Rika Anggraeni, “OJK: Masih Ada Gap Tinggi Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah vs Konvensional” dalam <https://finansial.bisnis.com>, diakses pada tanggal 30 november 2022. Jam 07.15.

Tentang Muamalat Profil Bank Muamalat dalam <http://www.bankmuamalat.co.id/profilprofil-bank-muamalat>.

Tim kata data, “Kurang 10% populasi muslim di indonesia paham keuangan syariah” dalam <https://katadata.co.id/amp/dinihariyanti>, (diakses pada tanggal 1 Maret 2022, jam 06.24`

## Al Qur'an

QS. Az-Zumar : 9

## Peraturan dan Undang-Undang

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13 /Pojk.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan pada Pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 pada Pasal 8 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan.

